

**PENGARUH AKAD IJARAH MULTIJASA TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2017
(Studi Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)**



Skripsi

Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi (SE)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

oleh

Surya Gunawan

NPM. 1451020127

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2018 M**

**PENGARUH AKAD IJARAH MULTIJASA TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2017
(Studi Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M. S.i.

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2018 M**

ABSTRAK

Bank Syariah Bandar Lampung merupakan salah satu Bank Syariah yang memiliki produk pembiayaan multijasa dengan menggunakan akad *ijarah*, yang dikenal dengan sebutan pembiayaan *ijarah* multijasa. Pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Bandar Lampung merupakan pembiayaan yang diberikan untuk berbagai keperluan nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. Sampai saat ini, mayoritas produk pembiayaan bank syariah masih terfokus pada produk-produk *murabahah* (prinsip jual-beli). Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang didapatkan di Bank Syariah Bandar Lampung ini. Pembiayaan Multijasa menjadi pembiayaan yang banyak dilakukan oleh nasabah dibandingkan pembiayaan *murabahah*.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Akad Ijarah Multijasa terhadap Pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung Tahun 2013-2017? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan *multijasa* berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pendekatan deskriptif dengan sumber data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan kuartal pada Bank Syariah Bandar Lampung dilengkapi juga dengan dokumen laporan tahunan yang juga publikasi dari tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel adalah populasi dan sampel. Proses analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan teknik pengambilan data yaitu uji statistik deskriptif dengan menggunakan hipotesis yaitu uji statistik t.

Dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *ijarah* multijasa tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. Hal ini disebabkan dengan nilai koefisien *ijarah* multijasa sebesar 0,124072 atau 12,40% dengan variabel dependen diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah sebesar 0.267885 atau 26,78% yang menunjukkan bahwa variabel dependen (*ijarah* multijasa) dan variabel independen (tingkat pendapatan BPRS) mempunyai hubungan variabel terikat yang rendah yaitu sebesar 26,78% sedangkan selebihnya yaitu 73,22% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata kunci : BPRS, Pendapatan Bank, dan Pembiayaan Ijarah *Multijasa*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH AKAD IJARAH MULTIJASA
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN 2013-
2017 (Studi Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat
Syariah Bandar Lampung)**

**Nama : Surya Gunawan
NPM : 1451020127
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 29 Agustus 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Heni Novarita, S.E., M.S.i.
NIP. 196511201992032001**

**Ulul Azmi Mustofa, M.S.I.
NIP.**

Ketua Jurusan,

Ahmad Habibi, SE.M.E

NIP. 19790514 2003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp.(0721)703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"PENGARUH AKAD IJARAH MULTIJASA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN 2013-2017(Studi Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)**, disusun oleh Nama : **Surya Gunawan NPM. 1451020127, Jurusan Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam siding Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Selasa 27 November 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Dr. Moh. Bahrudin., M.Ag

(.....)

Sekretaris

: Dimas Pratomo, M.E

(.....)

Penguji I

: H. Syamsul Hilal., S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji II

: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.i. (.....)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

NIP. 19560824 198903 1003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”⁷¹

(Qs. An-nisa : 29)



⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV. Penerbit Diponogoro 2010), h. 83

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang, ayahanda Jumardi dan Ibunda Dewi Purnamasari, yang sangat aku hormati dan aku cintai. Selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan segala nasehat-nasehatnya yang luar biasa, dan selalu mendo'akan ku agar terus berada dalam jalan-Nya dan menjadi orang yang sukses. Semoga mereka selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik-adik kandungku Kurnia Ramadhanti, Muhammad Fauzi Hidayatullah dan Aila Oktaviani yang selalu menemaniku dan memotivasiku dalam menulis skripsi ini hingga selesai.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu dan Semoga UIN Raden Intan semakin maju, selalu jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Surya Gunawan. Dilahirkan pada 30 Juni 1996 di Rumah Bidan Kartini, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Putra pertama dari empat bersaudara, yang merupakan buah cinta dari pernikahan pasangan Bapak Jumardi dan Ibu Dewi Purnamasari.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. MIN Panjang Bandar Lampung (sekarang MIN 8 Bandar Lampung) selesai pada tahun 2008.
2. MTsN Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat selesai pada tahun 2011.
3. MAN 2 Tanjung Karang selesai pada Tahun 2014.
4. Dan pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan, kesempatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH AKAD IJARAH MULTIJASA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN 2013-2017(Studi Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih saya sampaikan kepada.

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag, M.S.I selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ahmad Habibi, SE. M.E. selaku ketua prodi Perbankan Syariah yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa-mahasiswanya.
4. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita. SE. M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan, dukungan, kritik dan saran kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Ridwansyah, S.E., M.S.E.Sy. selaku direktur utama PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung beserta pegawai-pegawainya yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memeberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. kepada teman-teman seperjuanganku Rio Ravi Muhammad, Faisal Afresdo, M. Adhi Qisthi, Sahlan dan teman-temanku di Perbankan Syariah G angkatan 2014 yang tidak bisa kusebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada

penulis dalam mengikuti perkuliahan hingga prroses skripsi. Semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Manfaat dan Tujuan Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	14
1. Pengertian BPRS	14
2. Landasan Hukum BPRS.....	15
3. Tujuan BPRS.....	16
4. Strategi Operasional BPRS	17
5. Organisasi / Manajemen BPRS	19
6. Produk-Produk BPRS.....	21
7. Kegiatan Usaha BPRS.....	22
B. Pembiayaan <i>Ijarah</i> Multijasa	24
1. Pengertian <i>Ijarah</i>	24
2. Dasar Hukum <i>Ijarah</i>	25

3.	Rukun dan Syarat <i>Ijarah</i>	29
4.	Macam-macam Transaksi <i>Ijarah</i>	32
5.	Ketentuan Objek <i>Ijarah</i>	37
6.	Definisi Pembiayaan Multijasa	37
C.	Profitabilitas	41
1.	Pengertian Profitabilitas	41
2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	43
3.	Rasio Profitabilitas (ROA)	43
4.	Profitabilitas Dalam Konsep Islam	44
D.	Tinjauan Pustaka	45
E.	Kerangka Berfikir.....	50
F.	Hipotesis.....	51

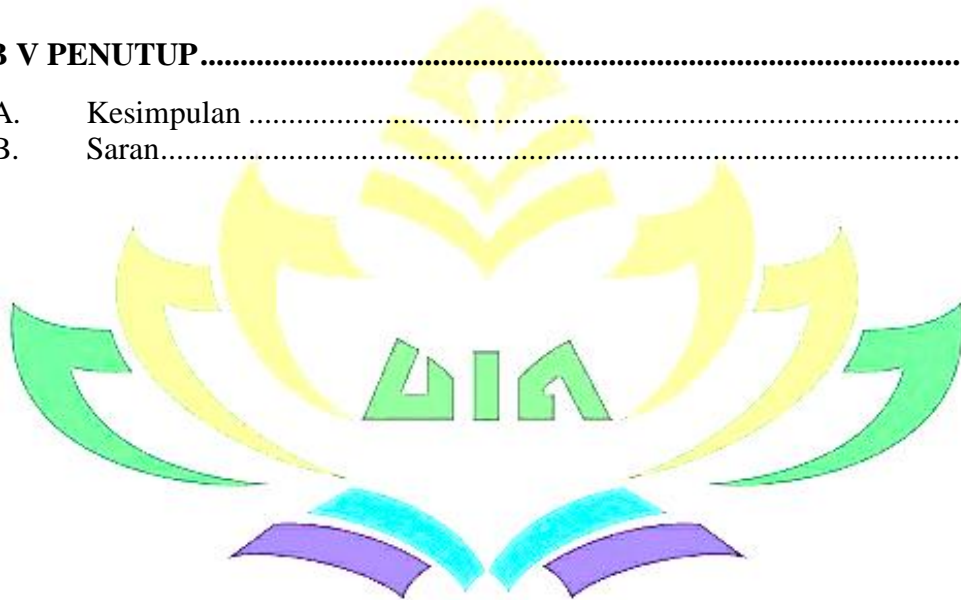
BAB III METODOLOGI PENELITIAN52

A.	Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	52
1.	Jenis Penelitian.....	52
2.	Sifat Penelitian	52
B.	Populasi dan Sampel	53
1.	Populasi	53
2.	Sampel	53
C.	Lokasi Penelitian.....	54
D.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	54
1.	Jenis Data	54
2.	Sumber Data.....	54
E.	Metode Pengumpulan Data.....	55
F.	Teknis Analisis Data	55
1.	Uji Deskriptif.....	55
2.	Uji Normalitas.....	56
3.	Uji Linieritas.....	56
G.	Teknis Pengambilan Data	56
1.	Uji Regresi Sederhana.....	57
2.	Uji Koefisien Determinasi.....	57
3.	Hipotesis.....	58
a.	Uji Statistik T	58

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN60

A.	Gambaran Umum BPRS Bandar Lampung	60
1.	Sejarah BPRS Bandar Lampung	60
2.	Identitas Perusahaan.....	64
3.	Visi, Misi dan Komitmen.....	65
4.	Susunan Pengurus	65
5.	Perizinan.....	66
6.	Kegiatan Usaha	67

7.	Perkembangan Usaha	67
8.	Struktur Organisasi BPRS Bandar Lampung	69
9.	Struktur Organisasi.....	70
10.	Produk-Produk BPRS Bandar Lampung.....	72
B.	Analisis Data	72
1.	Analisis Deskriptif	72
2.	Uji Normalitas	74
3.	Uji Linieritas	76
C.	Hasil Penelitian	76
1.	Analisis Regresi Linear Sederhana	76
2.	Uji Hipotesis.....	78
a.	Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)	78
b.	Koefesien Determinasi (R^2)	79
D.	Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah BUS, UUS, dan BPRS dari tahun 2010-2015	5
2. Pembiayaan di BPRS Bandar Lampung Periode 2012-2016.....	8
3. Laporan Aktiva Pembiayaan <i>Ijarah</i> Multijasa Bank Syariah Bandar Lampung dalam Rupiah (Rp).....	11
4. Identitas Perusahaan.....	64
5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Jumlah Sampel, Mean dan Median)	73
6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum)	73
7. Hasil Uji Normalitas (<i>Jarque Bera Test</i>).....	75
8. Hasil Uji Linieritas (<i>Ramsey Rest Test</i>)	76
9. Hasil Uji Regresi Linier sederhana	77
10. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Transaksi Ijarah dengan Objek Manfaat Barang.....	35
2. Skema Transaksi Ijarah dengan Objek Manfaat tenaga/Jasa	36
3. Krangka Berfikir	51
4. Struktur Organisasi Bank Syariah Bandar Lampung	69
5. Grafik Normalitas.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

1. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 5 Tahun 2018
2. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
3. Berita Acara Munaqosah
4. Surat Konsultasi Skripsi
5. Surat Izin Pra Riset Dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung
6. Hasil Uji *Eviews* 9



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjelaskan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk pemahaman skripsi ini maka diperlukan ulasan penegasan terhadap arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak akan menjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini. Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh Akad Ijarah Multijasa Terhadap Tingkat Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017(Studi Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)”** adapun istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷²

Ijarah multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk memperoleh manfaat atau jasa, misalnya jasa berupa pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan.⁷³

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang atau badan usaha, karena dengan adanya pendapatan setiap orang akan dapat

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama ,2011) h. 102

⁷³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h. 275

melakukan segala kegiatan baik kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi.⁷⁴

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁷⁵

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang diberlakukan untuk semua transaksi dan operasional perbankan termasuk pendanaan maupun pembiayaan, dimana operasional BPRS lebih terfokus untuk melayani UMKM.⁷⁶

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang membuat penulis memilih dan melakukan penelitian terhadap judul diatas, diantara alasan tersebut antara lain :

1. Alasan Objektif

- a. Pada umumnya, pembiayaan yang sering digunakan pada bank syariah adalah pembiayaan *murabahah* (prinsip jual beli). Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang didapatkan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung ini. Pembiayaan *multijasa* menjadi pembiayaan yang banyak dilakukan oleh

⁷⁴ Eldon S Hedriksen. Teori Akuntansi (Terj). (Jakarta: Erlangga, 1997) H. 374.

⁷⁵ M Munandar. Pokok – Pokok Intermediate Accounting. (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1981) H. 2

⁷⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Pustaka 2014) h. 469

nasabah dibandingkan pembiayaan murabahah. Oleh sebab itu, penulis mengambil penelitian tentang pengaruh pembiayaan multijasa terhadap tingkat pendapatan bank di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

- b. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung ini karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung tersebut beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan merupakan bank yang memperoleh penghargaan sebagai bank terbaik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. penelitian tentang perbankan penting dilakukan karena perbankan mempunyai peran yang sangat penting terhadap perekonomian di suatu Negara, oleh sebab itu penelitian ini sangat penting untuk di lakukan.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul ini sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tekuni saat kuliah terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.
- b. Didalam judul ini juga menarik perhatian penulis, karena penulis ingin sekali meneliti lebih jauh tentang apa yang terdapat didalam judul tersebut terutama Pembiayaan Multijasa terhadap tingkat pendapatan Bank Syariah.

- c. Untuk dapat menyelesaikan Kuliah S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mendapatkan Gelar S.E.

C. Latar Belakang

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.⁷⁷ Hal ini juga berlaku pada bank syariah yang memiliki peran dalam mengembangkan ekonomi di Indonesia terutama dalam sektor perbankan yang berbasis Islam.

Seperti yang kita ketahui, perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Fungsi yang demikian juga yang menjadi *concern* dari perbankan syariah di samping fungsi lain sebagai lembaga penyedia jasa lalu lintas keuangan.⁷⁸

⁷⁷ Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h. 1.

⁷⁸ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

Tumbuh kembang perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan seperti data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah BUS, UUS, dan BPRS dari tahun 2010-2015

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2011	11	23	155
2012	11	24	158
2013	11	23	163
2014	12	22	163
2015	12	22	163

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia 2017

Operasional perbankan syariah di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Pertimbangan perubahan undang-undang tersebut dilakukan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks dan mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi.⁷⁹ Kehadiran Undang-Undang tersebut diperbaharui lagi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dikatakan bahwa perbankan syariah merupakan perbankan yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam dan secara tegas mengakui eksistensi perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem perbankan konvensional.⁸⁰

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak

⁷⁹ *Ibid*, h.17.

⁸⁰ Rachmadi Usman *Op. Cit*, h. 80.

pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Pada tahun 2018, industri perbankan syariah terdiri dari 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 168 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 444,43 Triliun.⁸¹ Dengan adanya peningkatan atau perkembangan tersebut mengharuskan bank untuk melakukan berbagai inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan nasabah.

Salah satu dari inovasi tersebut adalah memberikan layanan akad dan produk bank syariah yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah tersebut. Saat ini pada umumnya perbankan syariah di Indonesia memiliki lebih dari sekitar 16 akad bank syariah.⁸² Untuk produknya sampai saat ini ada sekitar 17 produk. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*).⁸³

⁸¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Snapshot Perbankan Syariah Indonesia” (On-line), tersedia di : www.ojk.go.id (28 November 2018)

⁸² Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), h. 41.

⁸³ Adiwarman Karim, Bank Islam analisis Fiqh dan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), h. 97.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah produk penyaluran dana (*financing*) yang biasa disebut juga produk pembiayaan. Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank. Pembiayaan menjadi sangat penting karena faktor pembiayaan inilah yang menjadi kunci perkembangan bank syariah di masa mendatang. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank maka akan mencerminkan kinerja bank menjadi semakin meningkat hal ini dikarenakan berhubungan dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah.

Dalam penyaluran dana kepada masyarakat, maka skim pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan jenis-jenisnya bisa dibedakan berdasarkan tujuan dari pembiayaan tersebut. Beberapa tujuan pembiayaan diantaranya adalah peningkatan jumlah modal kerja atau penambahan investasi aset perusahaan, meningkatkan jumlah penjualan,⁸⁴ dan untuk tujuan lainnya yang harus dianalisis terlebih dahulu sebelum pembiayaan tersebut dicairkan untuk menghindari *side streaming* pada bank syariah.

Sampai saat ini, mayoritas produk pembiayaan bank syariah masih terfokus pada produk-produk *murabahah* (prinsip jual-beli). Pembiayaan *murabahah* memiliki kesamaan dengan pembiayaan *ijarah*. Keduanya termasuk dalam kategori *natural certainty contracts*, dan pada dasarnya adalah kontrak jual beli. Yang membedakan keduanya hanyalah objek

⁸⁴ Ahmad IFham Shilihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2010), h. 595.

transaksi yang diperjualbelikan tersebut.⁸⁵ Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang didapatkan di Bank Syariah Bandar Lampung ini. Pembiayaan Multijasa menjadi pembiayaan yang banyak dilakukan oleh nasabah dibandingkan pembiayaan murabahah. Seperti dalam data berikut :

Tabel 2
Pembiayaan di BPRS Bandar Lampung Periode 2012-2016

Tahun	<i>Murabahah</i>	%	<i>Multijasa</i>	%	Total Pembiayaan
2013	7.182.033	32,39	14.994.422	67,61	22.176.455
2014	8.433.258	25,82	24.226.733	74,18	32.659.991
2015	16.382.621	34,82	30.669.659	65,18	47.052.280
2016	19.757.070	38,63	31.383.216	61,37	51.140.286
2017	22.249.772	39,04	34.740.125	60,96	56.989.897

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa pembiayaan multijasa merupakan pembiayaan yang paling sering dilakukan dengan rata-rata 66 % sedangkan pembiayaan murabahah memiliki rata-rata 34 %.

Proses pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS yaitu dengan akad yang digunakan dalam perjanjian antara nasabah dan pihak bank salah satunya adalah akad *ijarah* untuk pembiayaan *multijasa*. Pembiayaan multijasa ini terbentuk karena adanya permintaan ataupun kebutuhan yang mendesak yang dialami masyarakat, seiring dengan adanya hal tersebut BPRS mengeluarkan pembiayaan *multijasa*.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang juga melakukan kegiatan penghimpun dana (*Funding*) dan penyaluran dana (*landing*). Aktivitas Funding merupakan aktivitas pokok bank syariah dengan menghimpun dana dari masyarakat dan

⁸⁵ Adiwarman A. Karim *Op, Cit.*, h. 137

menyediakan fasilitas produk penghimpunan dana.⁸⁶ Sedangkan aktifitas landing (pembiayaan) yakni aktivitas pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁸⁷ Bank Syariah Bandar Lampung menyalurkan dananya yang termasuk juga untuk kebutuhan konsumtif yang dikemas dalam produk pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *multijasa*.

Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan, adalah laporan keuangan.⁸⁸

Laporan laba-rugi atau *income statement profit and loss statement* membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*bottom line*) perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau

⁸⁶ Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing Di Bank Syariah (Yogyakarta : UII Press 2004), h. 4.

⁸⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, cetakan ke-1 2001), h.160.

⁸⁸ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iiyyah Modern (Yogyakarta: Penerbit C.V Andi Offset 2011), h. 63.

sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).⁸⁹

Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.⁹⁰

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِضَيِّقِهِنَّ عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بِبَنِيكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزْضِعْ لَهُ أُخْرَى ٦

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu, dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya (Q.S At-Talaq:6).”⁹¹

Menurut tafsir Quraish Shihab yaitu tempatkanlah mereka di mana kalian bertempat tinggal menurut kemampuan kalian. Janganlah kalian menyusahkan mereka untuk menyempitkan mereka dalam tempat tinggal. Jika mereka sedang dalam keadaan hamil maka berilah mereka nafkah

⁸⁹ *Ibid*, h. 71.

⁹⁰ Ascarya, Akad Dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Penerbit Pt Raja Grafindo Persada 2012), h. 101.

⁹¹ Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Diponogoro, 2008), h. 591.

sampai mereka bersalin. Kemudian jika mereka menyusui anak kalian maka berikanlah upahnya. Hendaklah kalian saling mentolerir pihak lain dan tidak bersikap keras kepala. Dan jika salah seorang kalian menyusahkan yang lain dengan sikap kikir dan keras kepala maka wanita lain selain ibu yang diceraikan boleh menyusukan anak itu untuk sang ayah.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multi jasa, yang dimaksud dengan pembiayaan multijasa, yaitu pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa.⁹²

Tabel 3
Laporan Aktiva Pembiayaan Ijarah Multijasa Bank Syariah Bandar Lampung dalam Rupiah (Rp)

Tahun	Pembiayaan Multijasa (Ijarah)			
	Maret	Juni	September	Desember
2013	11.840.311	12.713.303	14.136.223	14.994.422
2014	20.510.367	22.779.928	22.973.491	24.226.733
2015	28.530.687	30.431.594	30.461.647	30.669.659
2016	34.090.244	33.214.815	31.074.072	31.383.216
2017	35.271.747	36.316.342	35.350.130	34.740.125
Jumlah:	130.243.356	135.455.982	133.995.563	136.014.155

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2017

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Akad Ijarah Multijasa Terhadap Tingkat Pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung Tahun 2013-2017”**

D. Rumusan Masalah

⁹² Fathurrahman Djamil, Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Penerbit Sinar Grafika 2013), h. 156.

Bertolak dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

Apakah pengaruh Akad Ijarah Multijasa terhadap Pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung Tahun 2013-2017?

E. Manfaat Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan *multijasa* berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Bandar Lampung

Sebagai bahan informasi atau masukan dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang dihadapi, guna mengetahui tingkat profitabilitas bank dan juga sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang telah diperoleh pada waktu kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menjadi sarjana ekonomi jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Pembaca

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan sekaligus memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah atau muamalah Islam. BPRS berdiri berdasarkan UU. No.7 Tahun 1992 tentang Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (Butir empat) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹³ namun didalam UU Nomor 21 Tahun 2008 yang merupakan Undang-Undang khusus untuk perbankan syariah menjelaskan pengertian BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹⁴

Menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid BPRS atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan perbankan yang beroperasi

⁹³ Ahmad Rodoni, dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim 2008), h. 38

⁹⁴ Statistik Perbankan Syariah, "*Islamic Banking Statistic*", (On-Line), Tersedia di: [http://www.bi.go.id/UU No. 21 Tahun 2008](http://www.bi.go.id/UU%20No.%2021%20Tahun%202008) (11 April 2018)

berdasarkan prinsip syariah yang diberlakukan untuk semua transaksi dan operasional perbankan termasuk pendanaan maupun pembiayaan, dimana operasional BPRS lebih terfokus untuk melayani UMKM.⁹⁵

Dengan adanya BPRS merupakan tuntunan bermuamalah, dimana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga beroperasi layaknya bank-bank syariah yang telah ada. Pada umumnya bank-bank syariah lainnya juga melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat luas. Hanya saja bank pembiayaan rakyat syariah tidak ikut serta dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Landasan Hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Pada dasarnya, pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai tujuan Utama yaitu menghindari riba serta mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk tujuan kemaslahatan.⁹⁶

a. Q.S. Al-Baqarah : 2 :275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :” Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli

⁹⁵Rachmadi Usman, *Op. Cit*, h. 469

⁹⁶ Alasnuwoyo, “BPR Syariah” (On-line), tersedia di : witchnc clown.wordpress.com (1 agustus 2018)

dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(a. Q.S. Al-Baqarah : 2 :275:)⁹⁷

b. Al-Hadits

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا وَمُؤْكِلَهُ
وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya : “dari Jabir dia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya.” Dia berkata, “Mereka semua sama.” (HR. Muslim)”

c. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 - Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah (BPRS)⁹⁸

3. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Setiap lembaga baik lembaga keuangan atau bukan lembaga keuangan memiliki suatu tujuan operasional. Adapun tujuan operasional, akan memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai prospek ke depan seperti apa yang dicapai. Adapun yang menjadi tujuan Operasional BPRS adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama kelompok masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.

⁹⁷ Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op. Cit*, h. 36.

⁹⁸ www.bi.go.id, “Peraturan” (On-line), tersedia di : witchnc clown.wordpress.com (1 agustus 2018)

- b. Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina Ukhwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.⁹⁹

Dari tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus bersosialisasi dan mengkaji terhadap usaha-usaha berskala kecil yang membutuhkan modal sehingga prospek bisnis terhadap usaha kecil tersebut akan membaik.

4. Strategi Operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Upaya mencapai tujuan operasional BPRS tersebut diperlukan strategi operasional sebagai berikut:

- a. BPRS tidak menunggu atau pasif terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan solisitasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- b. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.

⁹⁹ Warkum Sumitro, *Op. Cit*, h. 129-130.

- c. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.¹⁰⁰

Strategi BPRS berusaha tidak menunggu nasabah untuk datang ke BPRS berusaha mendekati masyarakat, dengan berbagai cara seperti survei ke lokasi-lokasi usaha masyarakat yang kecil masih perlu pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan daripada adanya sebuah lembaga keuangan seperti BPRS. Upaya yang dilakukan BPRS ini adalah salah satu upaya yang dapat membantu program pemerintah yaitu mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Dengan mengutamakan masyarakat kecil dan menengah, BPRS juga dapat membantu pemerintah dalam hal pemerataan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan gairah wirausaha masyarakat agar dapat mengembangkan usahanya, bahkan dapat membantu masyarakat lain mendapatkan pekerjaan.

Upaya yang dilakukan BPRS dalam membantu masyarakat untuk menjalankan usahanya adalah mengkaji pangsa pasar, melihat tingkat kejenuhan dan daya saing yang dialami oleh masyarakat. Strategi BPRS dalam mengkaji pangsa pasar, membantu masyarakat agar dapat bersaing secara sehat dan menjalankan usaha, persaingan yang sehat dapat meningkatkan semangat dalam berwirausaha untuk mencapai persaingan yang sehat sehingga dapat meningkatkan semangat dalam berwirausaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

¹⁰⁰*Ibid*, h. 130

5. Organisasi / Manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Organisasi / manajemen BPRS, meliputi:¹⁰¹

- a. Dilihat dari segi kepemilikan BPRS dapat digolongkan dalam 3 golongan yakni:
 - 1) Milik Pemerintah Daerah (PD)
 - 2) Milik Swasta (PT)
 - 3) Milik Anggota Koperasi (Koperasi)
- b. Kepengurusan dilakukan oleh suatu dewan direksi atau pimpinan dengan diawasi oleh suatu dewan komisaris atau dewan pengawas atau badan pengawas atau badan pemeriksa, tergantung dari bentuk hukumannya.
 - 1) Bagi yang berbentuk PD, secara internal pengawasan terhadap direksi/pengurus bank dilakukan oleh dewan pengawas yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah/Peraturan daerah.
 - 2) Bagi yang berbentuk hukum PT, secara internal pengawasan terhadap direksi/pengurus dilakukan oleh dewan komisaris yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham/anggaran dasar.
 - 3) Bagi yang berbentuk hukum koperasi, secara internal pengawasan terhadap direksi/pengurus dilakukan oleh

¹⁰¹*Ibid*, h. 69.

badan pemeriksa yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat anggota/anggaran dasar.

- c. Bagi anggota direksi/pimpinan suatu bank tidak diperkenankan merangkap suatu jabatan aktif diluar bank, dengan maksud agar direksi dapat mencurahkan tenaga dan pikirannya semata-mata untuk kemajuan usaha banknya. Disamping itu, pimpinan bank harus bertempat tinggal di tempat dan atau yang berdekatan dengan kedudukan bank.
- d. Untuk melindungi kepentingan para nasabah dan terlaksananya pengelolaan bank oleh direksi atau pimpinannya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlakum maka dewan komisaris/dewan pengawas badan pemeriksa dari setiap bank, wajib menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- e. Pelaksanaan rapat umum pemegang saham atau raoat anggota tahunan wajib dilakukan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan bank kepada para pemilik/pemegang saham/anggota.
- f. Untuk menjaga kepemilikan dan kepengurusan, ada pada orang-orang yang tepat dalam pengertian warga Negara RI dan atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemegang saham atau anggota, serta pimpinannya terdiri dari Warga Negara Indonesia dan tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, maka:

- 1) Setiap pengeluaran saham baru atau pemindahan saham wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia.
- 2) Setiap pengangkatan pengurus bank harus dilaporkan kepada Bank Indonesia.

6. Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS)

Produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS secara garis besar adalah sebagai berikut:¹⁰²

a. Mobilisasi Dana Masyarakat atau Simpanan

Bank akan mengarahkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk seperti menerima simpanan *wadi'ah* menyediakan fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Fasilitas ini dapat dipergunakan untuk menipis shadawah, infak, zakat, mempersiapkan ongkos naik haji, merencanakan qurban, aqiqah, khitanan, mempersiapkan pendidikan, pemilikan rumah, kendaraan dan lain-lain.

b. Penyaluran Dana

Dalam hal penyaluran dana atau memberikan pembiayaan, BPR Syariah menggunakan beberapa akad antara lain, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan

¹⁰²*Ibid*, h. 120

bai' u bithaman ajil, pembiayaan *murabahah*,, dan jaminan/agunan.

c. Jasa Perbankan Lainnya

Secara berangsur-angsur BPR Syariah akan menyediakan jasa untuk memperlancar pembayaran dalam bentuk proses transfer dan inkaso, pembayaran rekening listrik, air, telepon, angsuran KPR dan lain sebagainya. Selain itu juga mempersiapkan untuk pelayanan berupa talangan dana (*bridging financing*) yang didasarkan atas pembiayaan *bai' salam*.

7. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

a. Kegiatan usaha

Menurut Pasal 21 Undang-Undang Perbankan Syariah tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:¹⁰³

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan
 - b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹⁰³ Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit*, h. 106.

2) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah, salam atau istishna*:

a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*.

b) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah, salam* atau *istishna*.

c) Pembiayaan berdasarkan akad *Qardh*.

d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa-beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, dan

e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.

3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad *Mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS, dan

5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

b. Kegiatan yang dilarang

Berdasarkan PBI Nomor 15/11/PBI/2013 Tentang Prinsip Kehati-hatian dalam kegiatan usaha yang tidak diperkenankan dilakukan oleh BPRS adalah:¹⁰⁴

- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing.
- 3) Melakukan penyertaan modal.

Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

B. Pembiayaan Ijarah Multijasa

1. Pengertian Ijarah

Ijarah menurut etimologi berarti upah, sewa, jasa, dan imbalan.

¹⁰⁵ Secara bahasa berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al-iwadhu* (ganti), oleh karena itu, *al-tsawah* (pahala) dinamai *al-ajru* (upah)¹⁰⁶.

Dalam bahasa Arab *al-ijarah* diartikan sebagai sesuatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian jumlah uang.

Menurut terminologi/istilah *ijarah* adalah akad sewa menyewa dengan mengambil manfaat sesuatu dari orang lain dengan membayar

¹⁰⁴ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op, Cit*, h. 44.

¹⁰⁵ AH. Azharuddin Lathif, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: UIN Jakarta Press 2005), h. 120.

¹⁰⁶ Hendi Suhendi, *fiqh muamalah*, Edisi 1 Cetakan ke-5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.

sesuatu dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat tertentu.

Pembiayaan dengan akad ijarah dapat dilakukan dengan pola, yaitu:¹⁰⁷

1. *Ijarah*, adalah transaksi sewa menyewa atas sesuatu barang dan /atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.
2. *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.
3. *Ijarah Maushufah al-Dzinmah* adalah akad sewa menyewa atas manfaat suatu barang (mandaat *'ain*) dan atau suatu jasa (*'amal*) yang pada saat akad hanya disebutkan sifat-sifat dan spesifikasinya (kuantitas dan kualitas).

2. Dasar Hukum Ijarah

a. Al-Quran

... فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَاتُّوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ...

Artinya :“ . . . Jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu, maka berikanlah mereka upahnya . . .”(QS. Thalaq :6)¹⁰⁸

b. Al-Hadits

¹⁰⁷ Muhammad Syafi'I Antonio, *Op. Cit* , h. 118.

¹⁰⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahan, Op. Cit*, h. 591

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya : “Berikan upah pekerja sebelum keringatnya kering.”
(HR. Ibnu Majah dari Ibn Umar)

Maksud dari hadits ini adalah bersegeralah menunaikan hak sipekerja setelah selesai pekerjaan baik pembayarannya dilakukan sebulan sekali. Karna menunda pembayaran gaji pegawai bagi majikan yang mampu adalah suatu kezholiman.

c. Al-Ijma’

Umat Islam pada masa sahabat telah berij’ma’ bahwa *ijarah* dibolehkan sebab manfaat bagi manusia.¹⁰⁹

d. Landasan hukum *ijarah* dalam operasional adalah:

a) Fatwa DSN-MUI No. 09/DSN/MUI/IV/2000 tentang *ijarah*, yang didalamnya telah menyebutkan tentang:

1) Firman Allah QS. Az-Zukhruf ayat 32:

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ أَلِيَّتْخَذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا
وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

Artinya : “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”¹¹⁰

¹⁰⁹ H. Rachmat Syafe’I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Media, 2001), h. 123-124.

¹¹⁰ *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Op. Cit, h. 491

Dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa Allah SWT telah membedakan Hamba-Nya berkenaan dengan harta kekayaan, rezeki, akal, pemahaman dan sebagaimana merupakan kekuatan lahir dan batin agar satu sama lain saling menggunakan potensinya dalam beramal. Kemudian ayat ini pun dijadikan dasar bahwa pemanfaatan jasa atau skill orang lain adalah suatu keniscayaan karena Allah menciptakan makhlukNya dengan potensi yang berbeda-beda agar mereka saling bermuamalah.

2) Firman Allah QS. Al-baqarah ayat 233:



﴿وَالْوَالِدَتُ يُرَضِّعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَلَدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدَةٍ وَعَلَى
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا أُولَدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ۝۲۳۳﴾

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang

patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”¹¹¹

Ayat ini berisikan bimbingan Allah kepada ayah dan ibu dalam menunaikan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Dengan tanggung jawab yang diberikan berupa hadirnya anak yang merupakan rahmat dan amanah dari Allah SWT. Pada awalnya ayat ini memberikan bimbingan kepada para ibu bayi agar menyusui anaknya dengan sempurna yaitu selama 2 tahun. Namun dengan penyusuan yang kurang dari dua tahun tidak dilarang karna waktu dua tahun ditunjukan bagi mereka yang ingin melakukan proses penyempurnaan.

Kemudian ayat ini mewajibkan bagi para ayah untuk memberikan biaya hidup dan sandang yang baik bagi ibu dan bayi selaras dengan adat istiadat yang berlaku di Negara masing-masing tanpa berlebihan atau berkekurangan serta selaran dengan kesanggupan dan kelancaran ayah si bayi. Kemudian sang ayah tidak boleh dengan sengaja mebuat penderitaan kepada ibu melalui anaknya dengan merampas anaknya untuk tujuan membuat ibu menderita atau sebaliknya ibu membuat ayah menderita dengan tidak merawat anaknya dengan tujuan untuk menyusahkan ayah dalam mendidik anaknya.

¹¹¹ *Ibid*, h. 37.

Apabila karena sebab kesulitan satu sama lain, ibu dan ayah bersepakat untuk memberikan anaknya kepada perempuan lain untuk menyusui anaknya dan memberikan pembayaran yang patut atas pemberian manfaat yang diberikan perempuan lain atau ibu susu kepada bayi mereka. Dalam hal ini, penyusuan atas dasar kesepakatan orang tua di bolehkan untuk anaknya menyusui kepada perempuan lain untuk mendapatkan pembayaran yang patut atas pekerjaan, manfaat atau jasa yang dilakukan kepada orang lain.

- b) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- c) Lampiran 6 SK BI No. 32/34 SK BI No. 32/34/SK Tgl 12/05/99 Dir BI Tentang Prinsip-prinsip Kegiatan Usaha Perbankan Syariah.

3. Rukun dan Syarat Ijarah

Rukun dan syarat *Ijarah* menurut AH. Azharuddin Lathif dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹²

a. Rukun Ijarah

Dalam Islam yang termasuk rukun *ijarah* adalah:

- 1) Yang menyewakan dan yang mempersewakan harus memenuhi syarat sebagai berikut: berakal, dengan kehendak sendiri (bukan dipaksa), keadaan keduanya tidak

¹¹² AH. Azharuddin Lathif, *Op. Cit*, h. 122-124

bersifat mubazir, baliqh (sampai sedikitnya berumur 15 tahun)

- 2) Sewa, disyaratkan keadaan sewa harus diketahui dalam beberapa hal yaitu jenisnya, kadarnya, dan sifatnya.
- 3) Syarat manfaat:
 - a) Manfaat yang berharga. Adakalanya karena sedikit manfaat, mengakibatkan manfaat itu menjadi tidak berharga menyewa manga untuk dicium baunya, sebab mangga adalah barang untuk dimakan.
 - b) Keadaan manfaat dapat diberikan oleh orang yang mempersewakan.
 - c) Diketahui kadarnya dengan jangka waktu seperti menyewa rumah satu bulan atau satu tahun.

b. Syarat Ijarah

Sebagai bentuk transaksi, *ijarah* dianggap sah harus memenuhi rukun *ijarah* yaitu:

- a) *Sighat al- 'aqad* (ijab dan qabul)
- b) *Al- 'awidayn* (kedua orang yang bertransaksi)
- c) *Al-ujrah* (upah atau sewa)
- d) *Al-munafi'* (manfaat sewa).

Adapun syarat-syarat yang dimaksud adalah:

- a) Kedua belah pihak yang berakad (penjual dan pembeli) harus menyatakan kerelaannya dalam melakukan transaksi

ijarah. Bila diantara salah seorang diantara keduanya dengan cara terpaksa dalam melakukan transaksi, maka akad *ijarah* semacam ini tidak sah.

- b) Bsgi kedua orang yang melakukan transaksi (akad), menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah disyaratkan telah baliqh dan berakal. Oleh sebab itu, bagi orang yang belum baliqh dan tidak berakal, seperti anak kecil dan orang gila transaksinya menjadi tidak sah. Beda dengan ulama Hanafiyah dan Malikiyah, bahwa kedua orang yang bertransaksi itu tidak harus baliqh, namun anak yang *mumayyiz* (yang bisa membedakan) boleh melakukan transaksi *ijarah* dengan syarat adanya persetujuan dari walinya.
- c) Upah atau sewa dalam transaksi *ijarah*, harus jelas memiliki sifat tertentu Dalam mempunyai nilai yang bersifat manfaat.

Manfaat sewa harus diketahui secara sempurna, sehingga di kemudian hari tidak memunculkan perselisihan diantara keduanya. Apabila manfaat yang menjadi objek *ijarah* yang tidak jelas maka transaksinya tidak sah.

Kejelasan manfaat itu dapat disampaikan dengan rinci beberapa manfaat yang menjadi objek *ijarah*.¹¹³

4. Macam-macam dan Sistem Transaksi Ijarah

a. Macam-macam Ijarah

Menurut ahli fiqih, dilihat dari segi objeknya akad ijarah dibagi menjadi dua macam, yaitu ijarah yang bersifat manfaat dan ijarah yang bersifat pekerjaan.¹¹⁴

- 1) Ijarah manfaat benda atau baring (*munaifi' al-a'yan*) seperti sewa-menyewa. Toko, rumah, kendaraan dan pakaian. Apabila manfaat itu merupakan manfaat yang dibolehkan syara' yang untuk dipergunakan, maka para ulama fiqih sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. Bentuk ijarah ini mirip dengan leasing (sewa) pada bosnos konvensional, pihak yang menyewa disebut *musta'jir* dan pihak yang menyewakan disebut *muajjir/mu'jir* dan biaya disebut *ujrah*. *Ijarah* manfaat benda/barang dibagi menjadi tiga macam.¹¹⁵

- a) Ijarah benda yang tidak bergerak (*uqar*), yaitu mencangkup benda-benda yang tidak dapat

¹¹³ Abu Aham Al Hadi, *Fiqih Muamalah Kontenporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2017), h. 81-82.

¹¹⁴ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Salemba empat patria 2004), h. 113.

¹¹⁵ AH. Azharuddin Lathif, *Op. Cit*, h. 125.

dimanfaatkan kecuali dengan menggunakannya seperti sewa rumah untuk ditempati.

- b) Ijarah kendaraan baik tradisional maupun modern.
- c) Ijarah barang-barang yang bisa dipindah-pindahkan seperti baju, perabot dan tenda.

2) Sedangkan Ijarah yang berupa manfaat manusia merupakan ijarah yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang, pihak yang memperkerjakan disebut *musta'jir* pihak pekerja disebut *ajr* dan upah yang dibayarkan disebut *ujrah*, seperti buruh bangunan, tukang jahit dan dokter. Ijarah jenis ini dibagi menjadi dua macam:

- a) Ijarah manfaat manusia bersifat umum (*musytarak*) artinya pekerjaan atau jasa seseorang disewa manfaatnya oleh banyak penyewa, misalnya jasa dokter yang dapat disewa jasanya oleh banyak orang dalam jangka waktu tertentu.
- b) Ijarah manfaat manusia yang bersifat khusus (*al-khas*) yaitu seseorang yang disewa tenaga atau keahliannya untuk waktu tertentu, misalnya pembantu rumah tangga.

b. Sistem Transaksi Ijarah

Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian ijarah, yaitu dimana system transaksi ini adalah system yang menggunakan

akad (kontrak) dalam suatu pengertian manfaat. Kontrak atau perjanjian adalah akad yang secara harfiah berarti ikatan atau kewajiban, maksudnya mengadakan ikatan untuk persetujuan atau ikatan untuk memberi dan menerima bersama-sama dalam salah satu waktu. Artinya ikatan itu menimbulkan sesuatu yang harus dipenuhi, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُّمٌ إِنْ ءَلَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”¹¹⁶

Secara umum timbulnya *ijarah* disebabkan oleh adanya kebutuhan akan barang atau manfaat barang oleh nasabah yang tidak memiliki kemampuan keuangan. Dengan kata lain apabila nasabah memiliki kemampuan keuangan maka pemenuh akan kebutuhan barang atau manfaat barang akan dilakukan langsung oleh nasabah kepada pemilik barang (produsen) tanpa bank syariah.¹¹⁷

Dengan demikian, praktek *ijarah* yang terjadi pada aktivitas perbankan syariah, secara teknis merupakan perubahan cara

¹¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan Op. Cit , h. 106.

¹¹⁷ Ascarya, Op. Cit , h. 234.

pembayaran sewa dari tunai dimuka (bank dengan pemilik barang) menjadi angsuran (bank dengan nasabah) dan atau pengunduran periode waktu pembayaran disesuaikan dengan kemampuan nasabah atas biaya sewa yang telah dibayarkan dimuka (oleh bank).

Pendapatan yang diterima dari transaksi *ijarah* disebut *ujrah*. *Al-Ujrah* ialah imbalan yang diperjanjikan dan dibayar oleh pengguna manfaat sebagai imbalan atas manfaat yang diterimanya, penulis menjelaskan transaksi *ijarah* dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

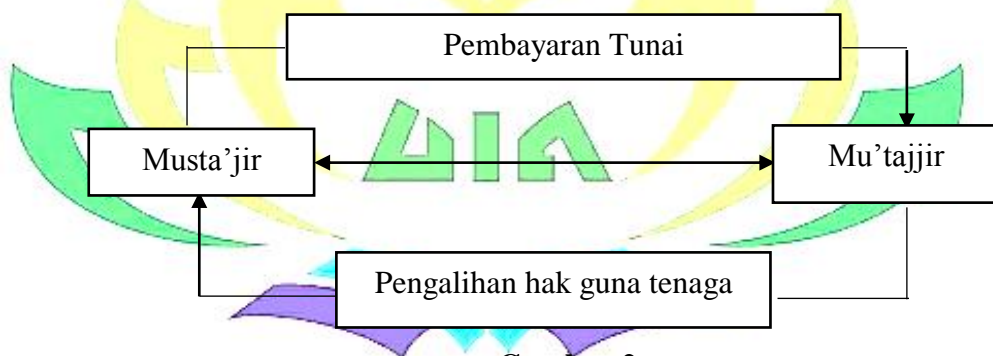


Gambar 1
Skema Transaksi Ijarah dengan Objek Manfaat Barang
 Sumber: Buku Panduan Transaksi Perbankan Syariah¹¹⁸

Keterangan:

¹¹⁸ Sunarto dan Zulkifli, *Panduan Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim 2003) h. 44.

- 1) Akad *ijarah* dilakukan oleh musta'jir (penyewa) kepada mu'jir (pemilik barang) untuk membicarakan perihal, spesifikasi harga, jangka waktu penyewaan atas barang yang akad disewa.
- 2) Pembayaran *ijarah* dilakukan oleh musta'jir sebagai penyewa barang kepada mu'ajir sebagai pemilik dana.
- 3) Mu'jir menyerahkan barang kepada musta'jir untuk digunakan dan diambil manfaatnya.
- 4) Setelah berakhir masa sewa maka musta'jir mengembalikan barang yang telah digunakan kepada mu'jir.



Gambar 2

Skema Transaksi Ijarah dengan Objek Manfaat tenaga/Jasa

Sumber: Buku Panduan Transaksi Perbankan Syariah¹¹⁹

Keterangan:

- 1) Akad *ijarah* dilakukan dengan muta'jir (penyewa) kepada mu'ajir (pemilik barang) untuk membicarakan perihal,

¹¹⁹ *Ibid*, h. 44.

spesifikasi harga, jangka waktu penyewaan atas barang yang akan disewa.

- 2) Musta'jir melakukan pembayaran secara tunai kepada mu'ajir.
- 3) Kemudian menyerahkan pengalihan pengguna hak guna tenaga kepada mu'ajir.

5. Ketentuan Objek Ijarah

Sebagai mana yang tercantum dalam fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Ijarah terdapat ketentuan-ketentuan mengenai objek ijarah, yaitu:

- a. Objek ijarah adalah manfaat dari penggunaan barang atau jasa.
- b. Manfaat barang harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
- c. Pemenuhan manfaat harus yang bersifat dibolehkan.
- d. Kesanggupan memenuhi manfaat harus nyata dan sesuai dengan syariah.
- e. Manfaat harus dikenali secara fisik sedemikian rupa untuk menghilangkan ketidaktahuan (*jahalah*) yang akan mengakibatkan sengketa.

6. Definisi Pembiayaan Multijasa

Ijarah multijasa adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan

hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.¹²⁰

Pembiayaan Multijasa merupakan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. Dalam fatwa DSN sendiri pembiayaan Multijasa hukumnya boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad Ijarah atau kafalah. Keuntungan yang diperoleh dari kedua pembiayaan Multijasa tersebut berbentuk imbalan jasa (*ujrah*) atau fee. Besarnya *ujrah* atau fee harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam bentuk presentase.¹²¹ Pembiayaan multijasa merupakan fasilitator pembiayaan konsumtif berupa pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, dalam hal ini BPRS kepada pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan dana yang diperoleh dari masyarakat pula, yaitu masyarakat yang menitipkan uangnya atau dana yang ada di lembaga keuangan syariah.

Multijasa terdiri dari dua kata, yaitu *multi* yang berarti banyak, bermacam-macam dan *jasa* yang berarti perbuatan yang berguna atau bernilai bagi orang lain, manfaat. Jadi multijasa adalah suatu perbuatan atau manfaat yang bermacam-macam gunanya bagi orang lain.

1. Dasar Hukum Pembiayaan Multijasa

¹²⁰ Ikatan Bankir Indonesia, Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 150

¹²¹ Pembiayaan Multijasa (Akad Yang Seharusnya digunakan)” (On- Line), tersedia di :[http://www.kompasiana.com/\(18 April 2018\)](http://www.kompasiana.com/(18 April 2018))

a. Hadits Riwayat Bukhori No. 2119

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ
أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَحْتَجِمُ وَلَمْ يَكُنْ يَظْلِمُ أَحَدًا أَجْرَهُ

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami Mis’ar daru Amru bin ‘Amir berkata: aku mendengar Anas radiallahu’anhunya berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam berbejam dan beliau tidak pernah menzalimi upah seorangpun (HR. Bukhari No. 2119) ”¹²²

Dasar Operasional Pembiayaan Multijasa berdasarkan

Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 yaitu:

- 1) Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah.
- 2) Fatwa DSN No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Kafalah.
- 3) Hasil Rapat Pleno DSN-MUI, Hari Rabu, 24 Jumadil Akhir 1325 H/11 Agustus 2004.
- 4) Surat dari BRI Syariah No. B. 02-DPS/UUS/04/2004 Perihal permohonan Fatwa DSN tentang Pembiayaan Multijasa.

2. Fatwa DSN-MUI Pembiayaan Multijasa

Menurut fatwa DSN-MUI, Pembiayaan Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. DSN-MUI memandang perlu menetapkan membuat fatwa

¹²² Sunarto dan Zulkifli *Op. Cit*, h.83.

tentang pembiayaan multijasa sebagai pedoman transaksi tersebut agar sesuai dengan prinsip syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan jasa.

Fatwa ini ditetapkan dari hasil Rapat Pleno DSN-MUI pada tanggal 11 Agustus 2004 dan dibuat karena datangnya surat permohonan dari Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 April 2004 dan dari Bank Danamon. Fatwa ini substansi dari Fatwa DSN-MUI No. 09/DSN/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah dan No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Kafalah.

Dalam fatwa No. 44/DSN-MUI/VII/2000 tentang Pembiayaan Multijasa, terdapat beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut:

a. Ketentuan Umum

- 1) Pembiayaan Multijasa hukumnya boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.
- 2) Dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa Ijarah.
- 3) Dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*.

- 4) Dalam kedua pembiayaan multijasa tersebut, Lembaga Keuangan Syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) tau *fee*.
- 5) Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk presentase.

b. Penyelesaian Perselisihan

Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

c. Ketentuan Penutup

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan, jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan dirubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.¹²³

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

¹²³ Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa.

Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.¹²⁴

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.¹²⁵

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga disebut *operating rasio*.¹²⁶

Rasio Profitabilitas terdiri dari:¹²⁷

- a. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

¹²⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia 2005), h. 238

¹²⁵ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Diandit Media 2006), h. 55

¹²⁶ Harahap, Syofian Syafeii, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo persada 2006), h. 304.

¹²⁷ *Ibid*, h. 304.

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. *Ratio On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

c. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini akan semakin baik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Manajemen adalah factor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

3. Rasio Profitabilitas (ROA)

ROA adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.¹²⁸

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).¹²⁹

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.¹³⁰ ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan perusahaan.¹³¹

Dengan demikian jelas bahwa ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan.

Alasan menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

¹²⁸*Ibid*, h. 159.

¹²⁹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2003), h. 84

¹³⁰ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009), h. 63

¹³¹ Robbert Agn, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Media Solf Indonesia 1997), h. 18

- a. Penilaian kesehatan Bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan menggunakan indikator ROA.
- b. Rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat Profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.
- c. Bank perusahaan mengukur kemampuan perusahaan menggunakan ROA.

4. Profitabilitas Dalam Konsep Islam

Berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konteks islam:¹³²

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait dengan produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Mengoperasikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Selamatkan modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.

¹³² Husein, Syahatah, *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana 2001), h. 149.

Dalam konteks lain, profit dalam islam sangat melarang atas adanya keuntungan yang berbasis riba. Secara teknis riba adalah penambahan jumlah pinjaman pokok berdasarkan waktu pinjaman dari jumlah pinjaman.¹³³

D. Tinjauan Pustaka

Siti Khoirina dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. kesimpulan dari skripsi ini adalah dalam penelitian ini, pembiayaan terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap laba. Berdasarkan hasil uji F simultan, dengan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa pembiayaan *murabahah* dan multijasa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.¹³⁴

Oktaviani Mariyanti dan Nur Anisah dalam jurnal yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Ijarah Dalam Pembiayaan Multi Jasa Berdasarkan Psak 107 Pada Pt. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang kesimpulan dari jurnal ini adalah Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan beberapa hal. antara lain mekanisme pembiayaan multijasa yang diterapkan oleh PT. BPRS Lantabur Tebui reng adalah dengan mewakilkan pembayaran perolehan jasa kepada nasabah.

¹³³ Ebook, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (On-line), tersedia di <http://books.google.co.id> (15 Mei 2018)

¹³⁴ Siti Khoirina, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” (Oktober 2016), h. 104.

Dalam hal ini, Dewan Pengawas Syariah masih mentoleransi selama terdapat bukti pembayaran transaksi dari nasabah kepada bank. Selain itu, PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang telah menerapkan akuntansi ijarah sesuai dengan PSAK 107 sebagai pedoman pelaksanaan pembiayaan multijasa dengan prosentase 87,5%. Namun perlakuan akuntansi ijarah dalam PSAK 107 tidak dapat digunakan sepenuhnya karena terdapat perbedaan karakteristik antara pembiayaan ijarah dengan pembiayaan multijasa.¹³⁵

Mardhiyah Hayati dalam jurnal yang berjudul “Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)” kesimpulan jurnal ini adalah Salah satu sumber pembiayaan pendidikan yang berdasarkan Prinsip Syariah adalah Pembiayaan Al-Ijarah Multijasa. Al-Ijarah Multijasa merupakan bagian dari Pembiayaan Multijasa, dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004) menjelaskan bahwa Pembiayaan Multijasa ini bisa menggunakan akad Ijarah atau akad Kafalah. Apabila menggunakan akad Kafalah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa Kafalah. dan sebaliknya, apabila menggunakan akad Ijarah harus mengikuti ketentuan dalam Fatwa Ijarah. Pembiayaan pendidikan dapat diperoleh dengan cara mengajukan Pembiayaan Al-Ijarah Multijasa. Hal ini disebabkan, pembiayaan Al-Ijarah dapat menyalurkan semua bentuk

¹³⁵ Oktaviani Mariyanti dan Nur Anisah, “Perlakuan Akuntansi Ijarah Dalam Pembiayaan Multi Jasa Berdasarkan Psak 107 Pada Pt. Bprs Lantabur Tebuireng Jombang”. *Jurnal*, Vol 10 No 2 (Oktober 2015), h. 168.

pelayanan jasa keuangan seperti pembiayaan pendidikan, pembiayaan kesehatan, pembiayaan perkawinan, pembiayaan untuk bayar utang, pembiayaan untuk bayar pajak dan biaya sewa (rumah, kendaraan, alat-alat pertanian, alat-alat perlengkapan pengantin dan gedung). Dengan kata lain pembiayaan ijarah tidak hanya menyalurkan pembiayaan pendidikan.¹³⁶

Ros Aniza Mohd, Syarif dan Abdurahim Abdurahman, Jurnal Internasional berjudul “Studi Eksplorasi Akuntansi Mengenai Ijarah Seperti yang Dipraktikkan oleh Lembaga Keuangan Malaysia” (2005). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sifat praktik akuntansi yang dipraktikkan oleh lembaga keuangan Malaysia. Pertama, penelitian ini membuat perbandingan antara International Accounting Standard on leasing (IAS 17); standar akuntansi untuk Ijarah (FAS 8) sebagaimana dikembangkan oleh Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI); dan Dewan Standar Akuntansi Malaysia (MASB 10). Studi ini menemukan bahwa ada perbedaan besar mengenai sifat leasing dan Ijarah, dan sebagai hasilnya prinsip akuntansi yang telah mendorong semua tiga standar serta teknik akuntansi yang dikembangkan untuk leasing dan Ijarah secara signifikan berbeda. Kedua, studi ini menguji tingkat penerimaan FAS 8 AAOIFI di antara lembaga keuangan Malaysia. Hasil survei kuesioner menunjukkan tingkat penerimaan yang rendah dari FAS 8 dan hasil dari survei wawancara lebih lanjut menegaskan temuan ini. Studi ini menunjukkan, tunduk pada penelitian lebih lanjut tentang

¹³⁶ Mardhiyah Hayati, “Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No. 44/Dsn-Mui/Viii/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)” *Jurnal*, Vol.6, No.2 (Juli 2014), h. 78.

instrumen keuangan Islam lainnya dan negara-negara Islam lainnya, bahwa upaya untuk menyelaraskan praktik akuntansi pada praktik pembiayaan Islam oleh lembaga keuangan internasional mungkin merupakan tugas yang sulit. Kedua, sampai dan kecuali standar AAOIFI diadopsi oleh badan regulator " seperti dalam kasus Malaysia, Bank Negara Malaysia, standar AAOIFI akan tetap hanya sebagai referensi tetapi tidak memiliki otoritas hukum. Akibatnya, kualitas dan komparabilitas informasi akuntansi pembiayaan Islam seperti Ijarah akan serius dipertaruhkan.¹³⁷

Atik Ria Pratika, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). Sedangkan berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis *mudharabah* dan *murabahah* diterima kemudian *musyarakah* ditolak.¹³⁸

Dhita Restia Nur Agami dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Ijarah Multijasa Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi Kasus di PT. BPR Syariah Baiturridha Bandung)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dari hasil analisis dengan menggunakan alat SPSS seri 17, menunjukkan bahwa tingkat regresi dari

¹³⁷ ¹³⁷ Ros Aniza Mohd. Shariff, Abdul Rahim Abdul Rahman, “*Journal An Exploratory Study Of Accounting On Ijarah As Practiced By Malaysian Financial Institutions*” Vol 13, No 1 (2 Desember 2005), h. 45

¹³⁸ Atik Ria Pratika, “*Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*” (September 2013), h. 72.

pembiayaan ijarah multijasa terhadap profitabilitas BPR Syariah Baiturridha

$$Y = -777.368 + 0,096x.$$

Berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y positif yang artinya jika variabel X naik maka variabel Y naik dan sebaliknya. $R^2 = 0,910$ menunjukkan koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pembiayaan ijarah multijasa terhadap profitabilitas sebesar 91% sedangkan sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dalam penelitian ini penulis abaikan. Sementara tingkat uji signifikansi menunjukkan H_0 ditolak dengan perhitungan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $17,375 > 2,042$ pada tingkat signifikansi $= 0,05$ dan derajat kebebasannya adalah 2 ($df = n - 2$). Oleh karena itu, pembiayaan ijarah multijasa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT. BPR Syariah Baiturridha, dengan besarnya pengaruh 91%.¹³⁹

Sari Ayu Widowati dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia” menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁴⁰

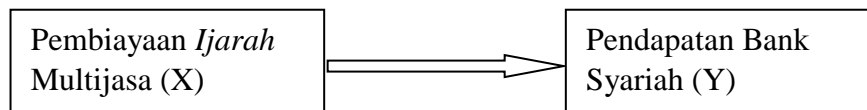
Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini bertempat di BPRS bandar lampung dengan menguji pengaruh akad ijarah multijasa terhadap tingkat pendapatan BPRS Bandar Lampung.

¹³⁹ Dhita Restia Nur Agami, *Pengaruh Pembiayaan Ijarah Multijasa Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman Bandung*, (Oktober 2016), h. 10

¹⁴⁰ Sari Ayu Widowati, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia*, Vol 4, No 6 (2015), h. 13

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian dari landasan teori diatas maka dapat peneliti gambarkan, kerangka berfikir dari penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 3
Kerangka Berfikir

Keterangan:

X : Ijarah Multijasa Adalah Akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

Y : Pendapatan Bank Syariah Adalah Jumlah uang yang diterima oleh bank syariah dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/jasa kepada Nasabah.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. hipotesis merupakan pernyataan penetiti tentang hubungan anantara variable-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.¹⁴¹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena sifatnya masih sementara, maka

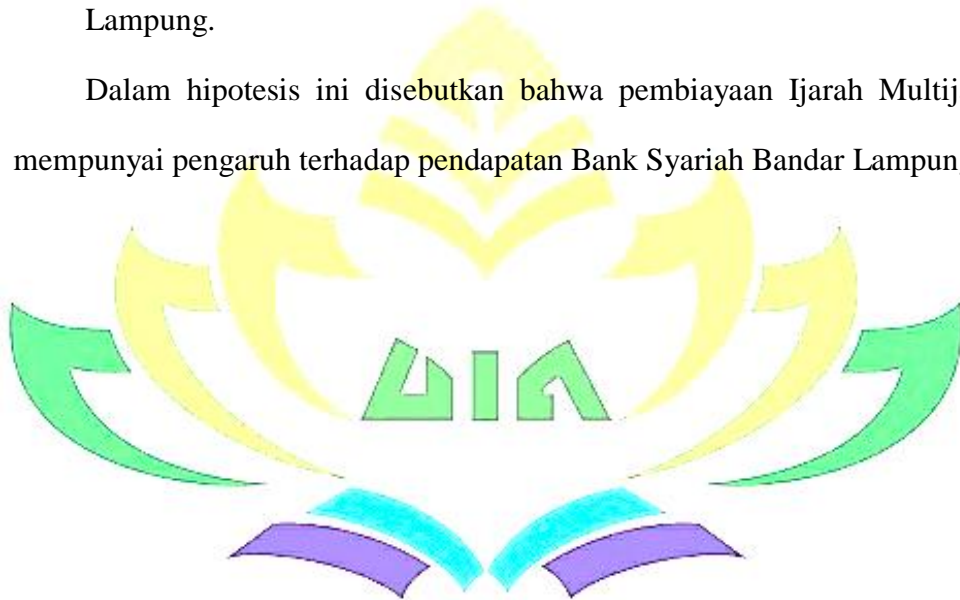
¹⁴¹Mudharajad Kuncoror, *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2009), h. 59.

perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis.

Adapun rumusan hipotesisnya yaitu:

1. H_0 , tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembiayaan Ijarah Multijasa dengan pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung.
2. H_a , terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembiayaan Ijarah Multijasa dengan pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung.

Dalam hipotesis ini disebutkan bahwa pembiayaan Ijarah Multijasa mempunyai pengaruh terhadap pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung.



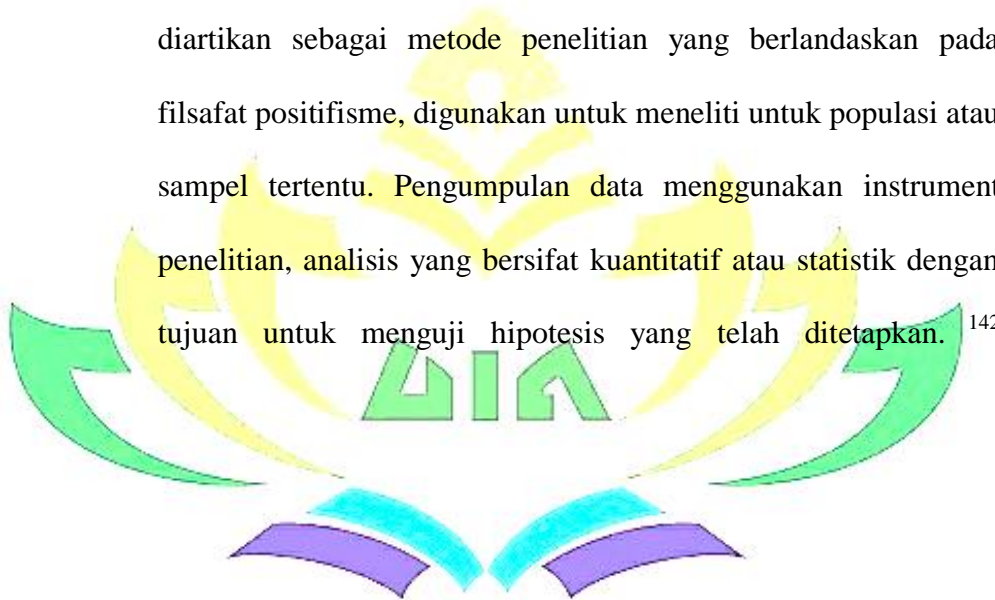
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti untuk populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴²



¹⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta 2016), h. 35.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pendekatan deskriptif yaitu meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara ataupun obeservasi.⁷³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.⁷⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah laporan pendapatan kuartal *multijasa* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung selama 5 tahun 2013-2017. Dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan

⁷³ *Ibid*, h. 12

⁷⁴ Etta Mamang, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv Andi Offeset, 2010), h.93.

karakteristik dan kehendak peneliti yaitu dimana peneliti menentukan sampel tersebut karena data laporan keuangan kuartal selama 5 tahun merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk diuji dalam alat statistik *evIEWS* 9, dan tahun 2013-2017 adalah tahun dimana laporan keuangan telah dipublikasi secara lengkap dan kriteria data yang dibutuhkan lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi bertempat di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung pada tahun 2013-2017.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data

Data dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yaitu data yang berupa angka, penelitian ini menggunakan jenis dimensi waktu data penelitian *time series*. Dimana definisi data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu obyek. Dengan tujuan menggambarkan perkembangannya.⁷⁵ Dalam penelitian ini digunakan alat bantu statistik *Eviews* 9 untuk mengolah data penelitian. Data

⁷⁵ *Ibid*, h. 190

kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung tahun 2013-2017 berupa data ROA.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁷⁶ Data ini diperoleh dari sumber-sumber terkait yaitu berupa laporan keuangan kuartal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung dilengkapi juga dengan dokumen laporan tahunan yang juga publikasi dari tahun 2013-2017. Dan dokumen terkait penelitian seperti jurnal, buku-buku yang diperoleh dari literatur terkait penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah aspek penting dalam sebuah penelitian. Data tersebut nantinya akan diolah untuk mengetahui kebenaran dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen berupa laporan keuangan triwulan publikasi yang diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dokumen yang didapat dari literatur penelitian seperti jurnal, buku dan referensi lainnya.

⁷⁶ V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015), h. 43.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Merupakan bagian dari statistika yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan serta peringkasan data yang mana aktivitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan. Melalui statistika deskriptif, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik dilakukan.⁷⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal.⁷⁸ Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan *Jarque Bera Test*.

Dengan begitu dapat diartikan bahwa apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ menunjukkan data tersebut distribusinya tidak normal. Dan sebaliknya jika $> \alpha = 0,05$, maka data tersebut distribusinya terjadi secara normal.

3. Uji Linieritas

⁷⁷ Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 7.

⁷⁸ Noor, Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), h. 47.

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu dengan membuat *scatter diagram*. Jika menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linier terpenuhi. Pengujian ini juga dapat menggunakan *Ramsey Reset Test*.

G. Teknis Pengambilan Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil produksi dengan *views 9*.

Analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang sudah ada Alasan menggunakan regresi linear sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pembiayaan Multijasa) terhadap variabel dependen Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

1. Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu pendapatan Bank

X = Variabel independen yaitu pembiayaan Ijarah Multijasa

B_0 = Konstanta yaitu nilai Y bila $X = 0$

B_1 = Koefisien regresi yaitu perubahan pada Y jika X berubah satu satuan

2. Koefisien Determinasi

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (pembiayaan Ijarah Multijasa) terhadap variabel dependen (pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Besar koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien Determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2). Dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sedangkan koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus : ⁷⁹

$$R = \frac{n \cdot \sum X.Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji statistik T

⁷⁹ J.Supranto, Statistik: Teori Dan Aplikasi, Jilid Ii, Ed.4 (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 201.

Uji statistik T adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji T (coefficient) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Hipotesisnya yang digunakan :

- a) Bila $H_0 : b_i \leq 0$ = Variabel Independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- b) Bila $H_0 : b_i > 0$ = Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $T_{tabel} > T_{hitung}$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengolahan uji T statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan *ijarah multijasa*) terhadap variabel dependen (pendapatan nasabah).

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung

1. Sejarah BPRS Bandar Lampung⁸⁰

BPRS Bandar Lampung sebagai lembaga keuangan syariah bertujuan untuk memperkembangkan kesejahteraan masyarakat dan khususnya bagi anggota kopraasi dan juga dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. BPRS Bandar Lampung didirikan melalui proses akuisisi oleh pemerintah kota Bandar Lampung terhadap BPRS sakai sembayan yaitu bank syariah pertama di propinsi lampung yang beroperasi sejak tahun 1996 yang didirikan atas prakarsa bapak poedjono pranyoto Gubernur Lampung saat itu, bersama para pejabat teras di lingkungan Pemerintah Propinsi Lampung, ICMI Orwil Lampung dan MUI Propinsi Lampung dengan modal dasar saat itu sebesar Rp. 500 juta yang beralamat di kecamatan Natar-Lampung Selatan. Sejak berdiri pada tahun 1996 perkembangan usahanya mengalami pasang surut dan pada tahun 2006 bank tersebut mulai mengalami masalah hingga penurunan kinerja yang dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah (NPF) dan manajemen

⁸⁰ Sejarah BPRS Bandar Lampung. <http://www.banksyariahbandarlampung.ac.id>, diakses pada 10 Juli 2018

pengelolaan bank yang kurang profesional. Sejak itulah bank mengalami masalah yang cukup besar yaitu mulai dari kekurangan kecukupan modal (CAR) dan kesulitan likuiditas yang berakibat bank ini menjadi Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK) oleh Bank Indonesia.

Pada tahun 2006 Pemerintah Kota Bandar Lampung mempunyai rencana untuk mendirikan BPR Syariah (Bank Syariah) dengan membentuk Tim Pendirian Bank Syariah yang bekerjasama dengan Konsultan dari Fakultas Ekonomi Unila dalam melakukan kajian tentang kelayakan pendirian Bank Syariah Kota Bandar Lampung. Dari hasil kajian tersebut dinyatakan bahwa Pemda Kota Bandar Lampung sudah layak untuk mendirikan BPR Syariah.

Adapun kesimpulan dari hasil kajian tentang kelayakan pendirian Bank Syariah merekomendasikan sebagai berikut :⁸¹

- a. Bank Pasar Kota Bandar Lampung dikonversi menjadi Bank Pasar Syariah.
- b. Menambah divisi Syariah pada Bank Pasar Kota Bandar Lampung, atau
- c. Mendirikan bank baru yaitu Bank Pasar Syariah Bandar Lampung.

Setelah melalui beberapa tahapan proses tentang pendirian Bank Syariah maka selanjutnya rencana pendirian Bank Syariah tsb

⁸¹ *Ibid*

direalisasikan dengan cara akuisisi, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 18 Tahun 2008 tanggal 15 September 2008 tentang Pembentukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung dan dilanjutkan dengan terbitnya Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 91 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung pada PT BPRS Sakai Sambayan sebesar Rp.2.957.000.000,-.

Pelaksanaan penyertaan modal Pemda Kota Bandar Lampung di BPRS Sakai Sambayan dilakukan melalui RUPS Luar Biasa BPRS Sakai Sambayan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Bambang Abiyono, SH. No. 20 tanggal 5 Desember 2008 tentang Akuisisi dan Akta Notaris Bambang Abiyono, SH Nomor 21 tanggal 5 Desember 2008 tentang Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa BPRS Sakai Sambayan yang telah mendapat pengesahan Menkum dan Ham RI pada tanggal 04 November 2009. Maka dengan penyertaan modal Pemda Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 2.957.000.000,- dari total modal setor seluruh pemegang saham BPRS Sakai Sambayan sebesar Rp. 5.000.000.000,- setelah akuisisi dihasilkan nilai saham milik Pemda Kota Bandar Lampung menjadi sebesar Rp.3.978.500.000,- atau 79,57%.

Pada Keputusan RUPS Luar Biasa tersebut diatas juga disetujui antara lain:⁸²

⁸² *Ibid*

- a. Menambah Modal Dasar Perseroan dari Rp. 5 Miliar menjadi Rp. 10 Miliar.
- b. Mengganti nama BPRS Sakai Sambayan menjadi BPRS Bandar Lampung.
- c. Melakukan Relokasi kantor dari Kecamatan Natar Lampung Selatan ke wilayah Bandar Lampung.
- d. Melakukan Reorganisasi Pengurus Perseroan.

Sejak proses akuisisi tersebut dilaksanakan, maka secara operasional Bank Syariah Bandar Lampung diresmikan pada tanggal 22 Desember 2008 oleh Bank Indonesia yang beralamat di Jl. Pangeran Antasari No. 148 Bandar Lampung, sehingga pada tanggal 22 Desember 2008 ditetapkan sebagai hari berdirinya Bank Syariah Bandar Lampung.

Keberadaan Bank Syariah Bandar Lampung memiliki prospek yang cukup menjanjikan dikarenakan di Bandar Lampung satu-satunya BPR yang beroperasi dengan prinsip syariah adalah BPRS Bandar Lampung. Manfaat yang diperoleh saat ini adalah pelayanan kepada masyarakat, mengingat animo masyarakat terhadap perbankan syariah cukup tinggi dan karena penduduk di Kota Bandar Lampung mayoritas muslim, sehingga menjadi pasar yang potensial untuk mengembangkan semua kegiatan yang berbasis syariah, terutama BPRS.

Bagi masyarakat yang ingin meninggalkan sistem riba dan beralih ke sistem syariah, BPRS dapat menjadi pilihan, karena dikelola

dengan menganut prinsip keterbukaan dan keadilan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga dengan adanya BPRS diharapkan memiliki andil yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat di Kota Bandar Lampung belum ada BPR berbasis syariah. Halini terbukti dengan banyaknya jumlah rekening yang melakukan transaksi baik simpanan maupun pembiayaan.

2. Identitas Perusahaan

Tabel 4
Identitas Perusahaan

NAMA PERUSAHAAN	:	PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BANDAR LAMPUNG
NPWP	:	02.895.636.5-323.000
LEGALITAS	:	AHU.53361.AH.01.02.TH.2019
NO. DAN TANGGAL IZIN PRINSIP	:	S-1269/MK,17/1994 TANGGAL 29 AGUSTUS 1994
	:	KEP. 013/KM.17/1996 08 JANUARI 1996
TANGGAL PEMBENTUKAN	:	22 DESEMBER 2008
MODAL DASAR	:	Rp. 10.000.000,00
ANGGARAN DASAR	:	AKTA NOTARIS NO.09 TANGGAL 01-05- ²⁰⁰⁹
	:	NOTARIS BAMBANG ABIYONO, S.H.
ALAMAT	:	JL. PANGERAN ANTASARI NO. 148 BANDARLAMPUNG

Sumber : BPRS Bandar Lampung 2018⁸³

3. Visi, Misi dan Komitmen

⁸³ *Ibid*

- a. **Visi** : Menjadi BPR Syariah terbaik untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan mendukung pembangunan di Propinsi Lampung
- b. **Misi** : senantiasa melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia untuk mencapai pelayanan yang lebih baik dan handal, Mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan turut mendukung pembangunan di Propinsi Lampung melalui sektor Perbankan Syariah. Membina kadar-kadar wirausahawan yang berorientasi syariah sehingga menjadi bankable dan mandiri. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- c. **Motto** : Berdasar Syariah Insya Allah Lebih Barakah.

4. Susunan Pengurus

Berdasarkan surat keputusan walikota Bandar Lampung Nomor 468/23/HK/2008 tanggal 17 Desember 2008 tentang penerapan pengurus dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung yang telah dilakukan fit and Proper Test oleh Bank Indonesia dengan surat Bank Indonesia No. 10/31/DPBS/Bdl tanggal 04 November 2008 perihal hasil Fit and Proper Test, maka pengurus perseroan BPRS Bandar Lampung periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : A Rahman Mustafa, S.E., MM, Ak

Komisaris Anggota : Yusran Effendi, S.E.,MM.

2. Dewan Pengawas Syariah : Ismail Saleh,S.Hi

: Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.

3. Direksi :

Direktur Utama : Ridwansyah,S.E.,M.E.Sy

Direktur : Marsono,S.E.

5. Perizinan

- a. Perizinan pada BPRS Bandar Lampung:Persetujuan Prinsip Departemen Keuangan RI, No. S-1269/MK.17/1994 Tanggal 29 Agustus 1994.
- b. Izin Usaha Menteri Keuangan RI. No. Kep-013.MK17/1996 Tanggal 08 Januari 1996.
- c. Izin Usaha Bank ndonesia, No. 28/205/UPBR/Bdl Tanggal 13 Februari 1996.
- d. Persetujuan Akuisisi Bank Syariah. No. 10/16/DPbs/Bdl Tanggal 18 Februari 2008

6. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Bank Syariah Bandar Lampung adalah melayani masyarakat sebagaimana fungsinya sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. penanganan pembiayaan bermasalah serta melayani jasa lainnya yang dimungkinkan berdasarkan prinsip syariah.⁸⁴

⁸⁴ *Ibid*

7. **Perkembangan Usaha**

Pada tanggal 22 Desember 2008 BPRS Bandar Lampung mulai beroperasi yang diresmikan oleh Bank Indonesia, sejak saat itu seluruh kegiatan usaha yang ada di BPRS Bandar Lampung dilakukan. Perkembangan volume usaha, total asset, total pembayaran, total dana pihak ketiga, dan pinjaman yang diterima dari bank lain.

8. **Struktur Organisasi BPRS Bandar Lampung**

Struktur Organisasi BPRS Bandar Lampung :

Dewan Komisaris : H.A. Rahman Mustafa, S.E.,M.M.Ak.

Yusran Effendi, S.E., M.M.

Dewan Pengawas Syariah : Ismail Saleh, SHI

Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.

Direksi

Direktur Utama : Ridwansyah, S.E., M.E.Sy

Direktur : Marsono, S.E.

Pengawasan Internal : Putri Deli Suciati, S.E.

Bagian Pemasaran

1. Kepala Bagian : Dephi Wibowo

2. Funding Officer : Zuli Akhmaliah

3. Account Officer : Septi Mastaliza, S.E.

Berlian Feni A

1. Adm. Pembiayaan : Siti Suryati, A.Md

Dede Ali Ma'rifat, S.Kom

2. Tim Remedial : A. Ferdiansyah, S.E.

Akhmad Ikbal

Juni Azwan, S.E

Bagian Operasional dan Umum

1. Kepala Bagian : Roslina Pragestin, S.E.

2. Pesonalia : Ahmad Ferdiansyah, S.E.

3. Umum : Wahyu Atmojo

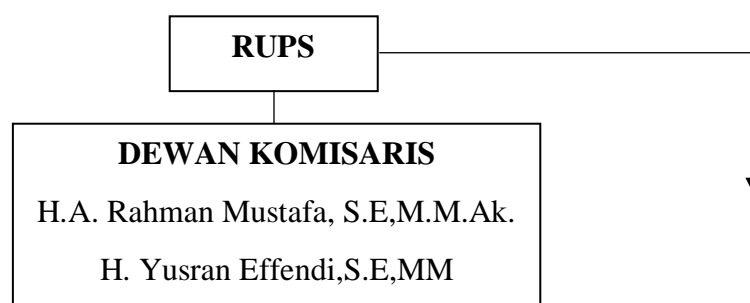
4. Accounting : Jumhuri, S.E.

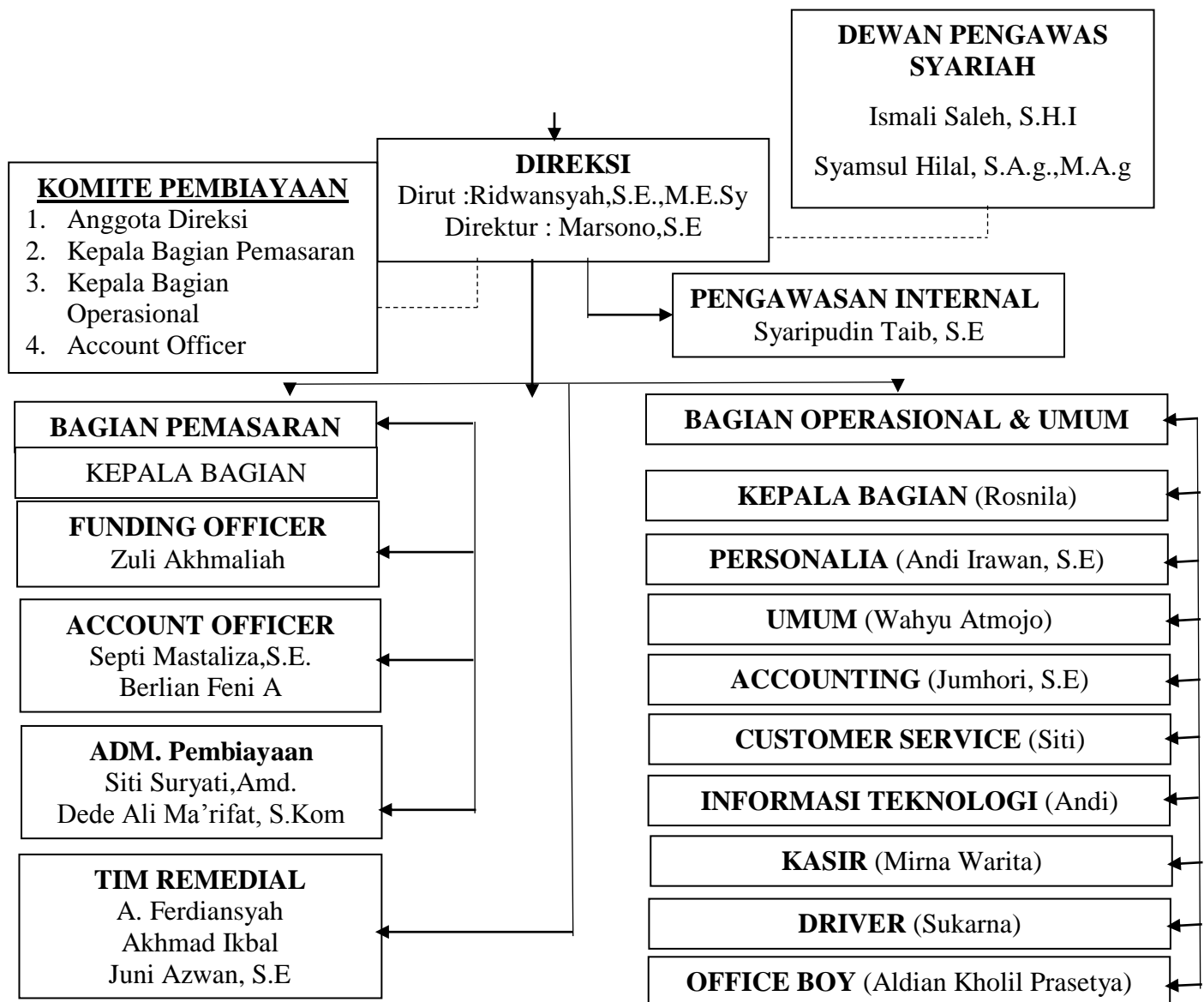
5. Customer Service : Siti Nurvina, S.Sos.

6. Teller : Misna Warita

7. Informasi Teknologi : Andi

9. STRUKTUR ORGANISASI





Keterangan :

———— : Garis Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

- - - - - : Garis Bimbingan Dan Pengawasan

Gambar 4 : Struktur Organisasi BPRS Bandar Lampung

10. Produk-Produk BPRS Bandar Lampung

Dalam kegiatan usaha Bank Syariah Bandar Lampung melayani masyarakat dalam 3 (tiga) jenis produk, yaitu:

1. Simpanan

Jenis simpanan

- a. Tabungan Syariah Titipan
- b. Tabungan Syariah Umum
- c. Tabungan Pelajar
- d. Tabungan Sikencana
- e. Tabungan Haji
- f. Tabungan Qurban
- g. Deposito Berjangka Syariah
- h. Deposito Syariah (bagi hasil)

Deposito Syariah merupakan simpanan berjangka berdasarkan prinsip bagi hasil (*Al-Mudharabah*) yang disediakan untuk nasabah. Dengan prinsip ini, deposito nasabah diperlakukan sebagai investasi yang digunakan oleh Bank secara produktif dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat pengusaha maupun perorangan dalam bentuk pembiayaan *Ijarah* dan *Al-Murabahah* yang dikelola secara profesional dan memenuhi aspek Syariah. Pengelolaan dana nasabah ini dibagihasilkan sesuai nisbah yang telah disepakati.⁸⁵

Manfaat :

- a. Membantu program investasi nasabah.
- b. Dapat dijadikan sebagai agunan pinjaman/pembiayaan.

Keunggulan :

⁸⁵ Dokumentasi, *Produk-produk BPRS Bandar Lampung*, diperoleh pada 20 April 2018.

- a. Aman karena dijamin oleh Pemerintah atau LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).
 - b. hasil dibayar rutin setiap bulan dan dibukukan langsung kerekening tabungan nasabah secara otomatis.
 - c. Jangka waktu dapat diperpanjang secara otomatis dan nisbah bagihasil dapat disesuaikan dengan kesepakatan saat perpanjangan
 - d. Setoran minimal per bilyet/rekening hanya Rp.2.000.000,-
 - e. Nisbah kompetitif.
2. Produk Pembiayaan
- a. Produk Pembiayaan berdasarkan akad:
 - 1) Pembiayaan jual beli (*Al-Murabahah*)
 - 2) Pembiayaan bagi hasil (*Al-Mudharabah*)
 - 3) Pembiayaan penyertaan modal (*Al-Musyarakah*)
 - 4) Pembiayaan untuk sewa manfaat (*Ijarah Multijasa*)
 - 5) Pembiayaan Kebajikan (*Al-Qardh*)
 - b. Produk pembiayaan berdasarkan penggunaan:
 - 1) Modal kerja (*Al-Murabahah, Al-Mudharabah*)
 - 2) Investasi (*Al-Murabahah*)
 - 3) Konsumtif (*Al-Murabahah, Al-Ijarah, AlQardh*)
 - c. Produk pembiayaan berdasarkan sasaran penyaluran:
 - 1) Pembiayaan Pengusaha Kecil dan Mikro (UKM)
 - 2) Pembiayaan Pegawai Negeri Sipil (PNS)

- 3) pembiayaan Pegawai BUMN dan BUMD
 - 4) Pembiayaan Pegawai Perusahaan Instansi / Swasta
 - 5) Pembiayaan Kebajikan (*Al-Qardh*)
3. Jasa lainnya:
- Produk jasa lainnya:
- 1) Jasa transfer dana antar bank
 - 2) Fasilitas penjualan pulsa
 - 3) Jasa pembayaran rekening listrik.⁸⁶

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu gambaran dan penjelasan mengenai data yang digunakan peneliti berupa penjelasan tentang mean, median, nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi. Dalam standar deksriprif yang dilakukan peneliti menggunakan variabel bebas dan terikat yang sama yaitu, pembiayaan *multijasa* terhadap tingkat pendapatan Bank pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. berikut adalah hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, Mean dan Median)

Variabel	Jumlah sampel	Minimum	Maximum
Pembiayaan Multijasa	20	11840311	36316342

⁸⁶ Dokumentasi BPRS Bandar Lampung Pada 20 April 2018.

Pendapatan Bank Syariah	20	781460.0	7660358
-------------------------	----	----------	---------

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Tabel 6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum)

Variabel	Std. Deviasi	Mean	Median
Pembiayaan Multijasa	8193607.	26785453	3481252.
Pendapatan Bank Syariah	1964146.	3481252.	3327269.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

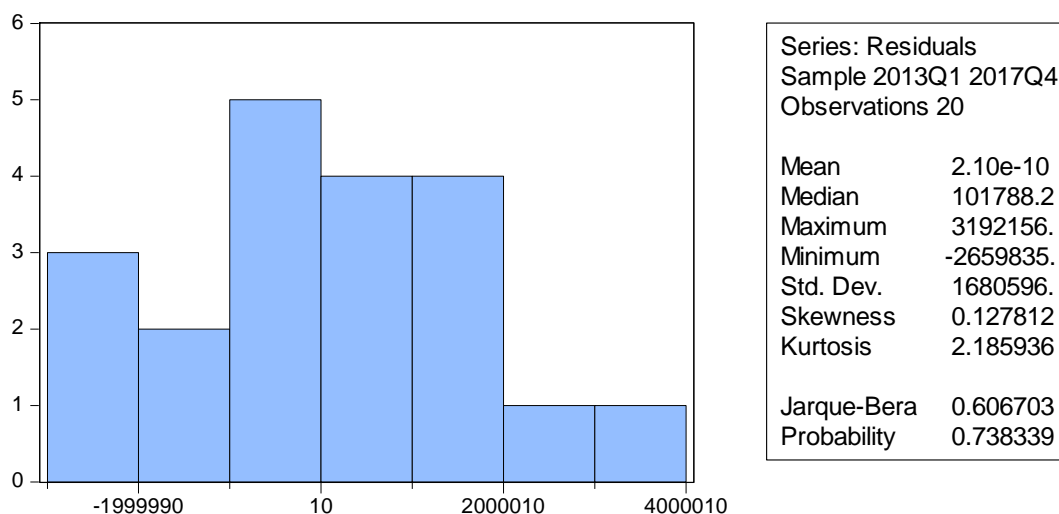
Dapat dilihat pada dua tabel diatas yakni tabel 4 dan tabel 5 bahwa jumlah data sampel (N) dari masing-masing variabel yang diteliti adalah 20. Pada variabel Pembiayaan *multijasa* jarak antara data bisa dikatakan cukup jauh karena pada data minimum (nilai terkecil) kecukupan modal sebesar 11840311, sedangkan data maximumnya (nilai terbesar) 36316342 untuk nilai tengah (median) Pembiayaan *multijasa* diperoleh sebesar 3481252. Selain itu diperoleh nilai mean (rata-rata) angka Pembiayaan *multijasa* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung sebesar 26785453 yang berarti rata-rata pembiayaan *multijasa* di Bank Syariah Bandar Lampung ini selama lima tahun periode medekati nilai tengah (median). Selanjutnya adalah standar deviasi yang diperoleh sebesar 8193607. yang berarti penyebaran data cukup besar dan bervariasi.

Pada variabel Pendapatan Bank syariah jarak antara data tidak terlalu jauh karena pada data minimum (nilai terkecil) pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung sebesar 781460.0, sedangkan

data maximumnya (nilai terbesar) 7660358. Untuk nilai tengah (median) perkembangan pembiayaan diperoleh sebesar 3327269. Selain itu diperoleh nilai mean (rata-rata) angka perkembangan pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung sebesar 3481252, yang berarti rata-rata pendapatan Bank Syariah Bandar Lampung selama lima tahun periode mendekati nilai tengah (median). Selanjutnya adalah standar deviasi yang diperoleh sebesar 1964146, yang berarti penyebaran data relatif kecil dan sedikit bervariasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan *Jarque Bera Test* adalah dapat dilihat dalam tabelnya apabila *Probability Jarque Bera* hitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Berikut adalah hasil test Uji Normalitas menggunakan *Jarque Bera Test*:



Gambar 5
Grafik Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
(Jarque Bera Test)

Sampel	Jarque Bera Test			Keterangan
	Probabilitas	Signifikansi		
20	0,606	0,738		Normal

ber: Data Sekunder, diolah 2018

Dapat dilihat dalam tabel 6 bahwa hasil dari probablity JB Test adalah sebesar 0,606 sedangkan nilai probabilitas untuk signifikansinya adalah sebesar 0,738. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Dari tabel uji normalitas diatas nilai signifikansi probabilitasnya 0,738 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya bahwa data variabel independen (kecukupan modal dan tingkat risiko pembiayaan) berasal dari data yang berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu dengan membuat *scatter diagram*. Jika menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linier terpenuhi. Pengujian ini juga dapat menggunakan *Ramsey Reset Test*. Berikut hasil uji linieritas menggunakan *Ramsey Reset Test*.

Tabel 8
Tabel Uji Linieritas
(*Ramsey Reset Test*)

Variabel	Jumlah Sampel	F Hitung	Keterangan
Ijarah <i>Multijasa</i>	20	0.8628	Variabel linier Telah terpenuhi

Berdasarkan tabel uji linieritas pada tabel 8 jika nilai F Hitung Variabel Ijarah *Multijasa*. Apabila nilai Prob. F Hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi uji linieritas dan sebaliknya, apabila nilai prob F Hitung lebih kecil dari 0,05 maka uji linieritas tidak memenuhi uji linieritas. Dari hasil uji linieritas mendapatkan nilai f hitung sebesar 0,8628 lebih besar dari 0,05 maka uji linieritas telah terpenuhi.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu pendapatan Bank

X = Variabel independen yaitu pembiayaan Ijarah Multijasa

B₀ = Konstanta yaitu nilai Y bila X = 0

B₁ = Koefisien regresi yaitu perubahan pada Y jika X berubah satu satuan

Regresi sederhana merupakan analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan *multijasa* terhadap tingkat pendapatan bank di Bank Syariah Bandar Lampung. Adapun hasil dari pengujian regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier sederhana

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi
(Constant)	157934,8	0,116878	0,9083
Pembiayaan <i>Multijasa</i>	0,124072	2,566379	0,0194
Fhitung: 6,586303			
Signifikansi: 0,019422			
Adjusted R ² : 0,227212			
R square : 0.267885			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Hasil persamaan regresi sederhana dapat dilihat dalam tabel 10 berdasarkan hasil uji regresi sederhana terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka diperoleh hasil persamaan model regresi, sebagai berikut:

$$Y=157934,8 + 0,124072 X + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana diatas dapat dilakukan analisis persamaannya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta perkembangan pendapatan Bank Syariah (Y) sebesar 157934,8 mengidentifikasikan bahwa jika variabel indenpenden *ijarah multijasa* bernilai 0 akan meningkatkan variabel dependen yaitu perkembangan pembiayaan sebesar 157934,8.
- b. Besarnya koefesien regresi pembiayaan *ijarah multijasa* (X) dengan nilai koefesien sebesar 0,124072 maka akan mengalami penurunan variabel Y pendapatan bank syariah sebesar 0,124072 yang berarti bahwa apabila pembiayaan *ijarah multijasa* mengalami peningkatan 1% maka tingkat pendaptan BPRS sebesar 12,40% dan apabila pembiayaan *ijarah multijasa* mengalami penurunan 1% maka tingkat pendapatan BPRS mengalami penurunan sebesar 12,40% dengan asumsi variabel yang lain konstan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat keabsahan $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan ketentuan jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis secara parsial:⁸⁷

Tabel 10
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Prediksi	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi	Ha
(Constant)		157934,8	0,116878	0,9083	
Pendapatan Bank					
Pembiayaan <i>Multijasa</i>	(+)	0,124072	2,566379	0,0194	Diterima

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berikut adalah uraian penjelasan mengenai hasil hipotesis secara parsial:

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial, menyatakan bahwa nilai signifikan Pembiayaan *multijasa* yaitu $0,0194 < 0,05$ (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima selain itu koefisien Pembiayaan *multijasa* bernilai positif sebesar 0,124072 atau sebesar

⁸⁷ Ulfah Muharammah, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Size Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri”, *Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017, h. 98-101

12,40%, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan bank pada Bank Syariah Bandar Lampung.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya adalah perangkat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan yaitu, bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli variabel penelitian tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.⁸⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengetahui kecocokan pada model regresi yang akan digunakan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0.267885 atau 26,78%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh pembiayaan *multijasa* terhadap tingkat pendapatan bank syariah pada Bank Syariah

⁸⁸ Rindu Puspitasari, "Pengaruh Pembiayaan Dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA ROIBA Kota Gajah Lmpung Tengah Periode 2005-2015", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 83-85

Bandar Lampung yakni sebesar 26,78% sisanya 73,22% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

D. Pembahasan

Bank Syariah sampai saat ini masih masih begitu eksistensi sebagai lembaga keuangan berbasis Islami yang bersaing dengan bank konvensional untuk menjadi lembaga keuangan yang dipercaya dalam mengelola keuangan masyarakat. Bukan hanya sebagai lembaga penyedia jasa tabungan tetapi bank syariah juga sebagai lembaga yang menyediakan penyaluran pembiayaan untuk masyarakat. pembiayaan yang tersedia di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung yaitu pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah multijasa*. Dalam statistik perbankan syariah, pembiayaan *murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh bank-bank yang beroperasi menggunakan prinsip syariah. Namun dalam praktiknya pada Bank Syariah Bandar Lampung, pembiayaan *murabahah* menempati urutan kedua dari pembiayaan yang paling dinikmati oleh nasabah setelah pembiayaan *multijasa*. Pembiayaan *multijasa* adalah pembiayaan yang terjadi karena beragamnya kebutuhan dan permintaan nasabah. pembiayaan *multijasa* merupakan pembiayaan yang paling diminati oleh nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial, menyatakan bahwa nilai signifikan Pembiayaan *multijasa* yaitu $0,0194 <$

0,05 (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima selain itu koefisien pembiayaan *multijasa* bernilai positif sebesar 0,124072 dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,267885, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah *multijasa* tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. Hal ini disebabkan dengan nilai koefisien ijarah *multijasa* sebesar 0,124072 atau 12,40% dengan variabel dependen diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dengan variabel tergantungnya adalah sebesar 0.267885 atau 26,78% yang menunjukkan bahwa variabel dependen (ijarah *multijasa*) dan variabel independen (tingkat pendapatan BPRS) mempunyai hubungan variabel terikat yang rendah yaitu sebesar 26,78% sedangkan selebihnya yaitu 73,22% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sari Ayu Widowati yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan NPL berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap profitabilitas.⁸⁹

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Dhita Restia Nur Agami yang berjudul pengaruh pembiayaan *ijarah multijasa* terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman Bandung. menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah*

⁸⁹ Sari Ayu Widowati, *Op, Cit*, h.13

multijasa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah Baiturrahman Bandung.⁹⁰

Hasil penelitian ini berlandasan dengan dengan penelitian Siti Khorina yang berjudul analisis pengaruh pembiayaan terhadap laba bank pembiayaan rakyat syariah (studi pada PT. Rakyat Syariah Bandar Lampung). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *multijasa* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.⁹¹

Pembiayaan mempunyai kontribusi besar terhadap tingkat pendapatan bank, hampir semua dana dari masyarakat yang ada disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Jenis produk pembiayaan yang berdasarkan syariat islam menjadi daya Tarik bagi bank syariah terutama untuk masyarakat muslim yang menginginkan kegiatannya bersih dari unsur riba karena dalam islam riba dengan tegas dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 275

.. وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا. . .

Artinya: ". . . dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba . . ." (Al-Baqarah : 275)⁹²

⁹⁰ Dhita Restia Nur Agami *Op. Cit*, h. 10

⁹¹ Siti Khorina, *Op.Cit*, h. 104

⁹² Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op, Cit*, h. 36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Akad Ijarah Multijasa Terhadap Tingkat Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017(Studi Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah *multijasa* tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. Hal ini disebabkan dengan nilai koefisien ijarah *multijasa* sebesar 0,124072 atau 12,40% dengan variabel dependen diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dengan variabel tergantungnya adalah sebesar 0.267885 atau 26,78% yang menunjukkan bahwa variabel dependen (ijarah *multijasa*) dan variabel independen (tingkat pendapatan BPRS) mempunyai hubungan variabel terikat yang rendah yaitu sebesar 26,78% sedangkan selebihnya yaitu 73,22% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *multijasa* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan pendapatan bank. oleh karena itu, bagi Lembaga Keuangan Syariah berbasis bank Khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung harus lebih meningkatkan pembiayaan berbasis produktif sebagaimana kita ketahui bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung adalah lembaga yang operasionalnya lebih terfokus untuk melayani UMKM, yang berarti bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung berperan sebagai lembaga yang memberikan akses pembiayaan produktif kepada UMKM dalam mengembangkan usahanya.

2. Bagi pihak akademisi penelitian ini dapat memberikan gambaran/wawasan mengenai aplikasi dari operasional perbankan dan dapat memberikan pengetahuan bahwa operasional perbankan syariah masih belum secara *kaffah* menerapkan prinsip-prinsip syariah, dan pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kritik untuk perbaikan operasional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khasanah keilmuan terkait perbankan syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih meneliti lebih luas terkait pengaruh pembiayaan dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi terhadap laba.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama ,2011)

Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014)

Eldon S Hedriksen. Teori Akuntansi (Terj). (Jakarta: Erlangga, 1997)

M Munandar. Pokok – Pokok Intermediate Accounting. (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1981)

Rachmadi Usman, Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia (Jakarta: Sinar Pustaka 2014)

Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011)

Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012)

Adiwarman Karim, Bank Islam analisis Fiqh dan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013)

Ahmad IFham Shilihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2010)

Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing Di Bank Syariah(Yogyakarta : UII Press 2004)

Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori Praktik (Jakarta : Gema Insani Press, cetakan ke-1 2001)

Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iiyyah Modern (Yogyakarta: Penerbit C.V Andi Offset 2011)

Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung:Diponogoro, 2008)

Riawan Amin, Buku Pintar transaksi Syariah (Jakarta : Penerbit Hikmah 2010)

Fathurrahman Djamil, Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Penerbit Sinar Grafika 2013)

Irsyad Lubis, Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Medan: USU Press 2010)

Thomas Suyatno, et. Al. Kelembagaan Perbankan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2007)

Gunarto suhardi, Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum islam (Yogyakarta: Kanisius 2003)

Ahmad Rodoni, dan Abdul Hamid, Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Zikrul Hakim 2008)

AH. Azharuddin Lathif, Fiqih Muamalah (Jakarta: UIN Jakarta Press 2005)

Hendi Suhendi, fiqh muamalah, Edisi 1 Cetakan ke-5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

H. Rachmat Syafe'I, Fiqih Muamalah (Bandung: Pustaka Media, 2001)

Abu Aham Al Hadi, Fiqih Muamalah Kontemporer (Jakarta: PT Raja Grafindo 2017)

Muhammad, Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Salemba Empat 2004)

Sunarto dan Zulkifli, Panduan Transaksi Perbankan Syariah (Jakarta: Zikrul Hakim 2003)

Ikatan Bankir Indonesia, Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa

Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (Yogyakarta: Ekonisia 2005)

Darsono, Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis berbasis Analisis Keuangan, (Jakarta: Penerbit Dianita Media 2006)

Harahap, Syofian Syafeii, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006)

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan,(Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2003)

Lukman Syamsudin, Manajemen Keuangan Perusahaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009)

Robbert Agn, Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (Jakarta: Media Solf Indonesia 1997)

Husein, Syahatah, Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana 2001)

Mudharajad Kuncoror, Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi (Jakarta: Mitra Wacana Media 2009)

Sugiono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta 2016)

Etta Mamang, Sopiah, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Cv Andi Offeset, 2010)

V. Wiratna, Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015)

Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Agus Tri Basuki, Nano Prabowo, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

Noor, Juliansyah, Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014)

J.Supranto, Statistik: Teori Dan Aplikasi, Jilid Ii, Ed.4 (Jakarta: Erlangga, 2001)

Jurnal :

Oktaviani Mariyanti & Nur Anisah, “Perlakuan Akuntansi Ijarah Dalam Pembiayaan Multi Jasa Berdasarkan Psak 107 Pada Pt. Bprs Lantabur Tebuireng Jombang”. *Jurnal*, Vol 10 No 2 (Oktober 2015)

Mardhiyah Hayati, “Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No. 44/Dsn- Mui/Viii/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)” *Jurnal*, Vol.6, No.2 (Juli 2014)

Ros Aniza Mohd. Shariff, Abdul Rahim Abdul Rahman, “*Journal An Exploratory Study Of Accounting On Ijarah As Practiced By Malaysian Financial Institutions*” *VoL 13, No1*(2 Desember 2005)

Ferial Nurbaya, “Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga Periode Maret 2001 - Desember 2009”,(Skripsi, Univeristas Diponegoro Semarang, 2013)

Ulfah Muharammah, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finnancing Dan Size Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri”, Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

Rindu Puspitasari, “Pengaruh Pembiayaan Dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA ROIBA Kota Gajah Lmpung Tengah Periode 2005-2015”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Dhita Restia Nur Agami, pengaruh pembiayaan ijarah multijasa terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman Bandung, (Skripsi Februari 2011)

Siti Khoirina, Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Studi pada PT. Bank Syariah Bandar Lampung, (Skripsi Oktober 2016)

Website :

Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah” (On-line), tersedia di : www.ojk.go.id (27 maret 2018)

Statistik Perbankan Syariah, “Islamic Banking Statistic), (On-Line), Tersedia di: [http://www.bi.go.id/UU No. 21 Tahun 2008](http://www.bi.go.id/UU%20No.%2021%20Tahun%202008) (11 April 2018)

Ebook, Current Isues Lembaga Keuangan Syariah, (On-line), tersedia di <http://books.google.co.id> (15 Mei 2018)

Sejarah BPRS Bandar Lampung. <http://www.banksyariahbandarlampung.ac.id>, diakses pada 10 Juli 2018

Dokumentasi, Produk-produk BPRS Bandar Lampung, diperoleh pada 20 April 2018

Mansuri, “Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews),(On-Line), (Jakarta: Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS BOROBUDUR 2016), diunduh pada: 2 April 2018

Alasnuwoyo, “BPR Syariah” (On-line), tersedia di : witchnc clown.wordpress.com (1 agustus 2018)

www.bi.go.id, “Peraturan” (On-line), tersedia di : witchnc clown.wordpress.com (1 agustus 2018)

